



**STUDI KOMPARASI PEMANFAATAN MUSEUM KARTINI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS MATERI SEJARAH PADA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 5 JEPARA JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Diky Tia Agam

NIM. 3101408034

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP: 19510808 1 98003 1 003

Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.

NIP: 19730131 1 99903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.

NIP: 19730131 1 99903 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Jayusman, M. Hum.

NIP : 19630815 198803 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP: 19510808 1 98003 1 003

Arif Purnomo, S.Pd., SS., M.Pd.

NIP: 19730131 1 99903 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP: 19510808 1 98003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam karya tulis ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku.

Semarang, Maret 2013

Diky Tia Agam
NIM. 3101408034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Belajarliah menangis sebelum kamu tertawa, dan jadikanlah tangisanmu sebagai pelajaran untuk bahagia”

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan” (QS.Al-Insyirah:6).

Persembahan :

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan terima kasihku untuk :

Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayang serta untaian doa, pengorbanan, nasehat dan perhatian yang selalu mengiringi langkahku hingga aku menjadi seorang yang berhasil, serta untuk almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

Tak lupa kuingkiskan karya kecil ini untuk:

1. Istriku tercinta (Ratri Endaryani) yang senantiasa menemaniku, memberikan motivasi, memberikan semangat, dan selalu mengingatkanku tentang arti hidup ini.
2. Buah hatiku yang sebentar lagi melihat indahnya dunia ini.
3. Adikku yang menjadi motivasiku untuk bisa menjadi contoh yang baik.
4. Sahabat-sahabat terbaikku dan teman seperjuangan Pendidikan Sejarah 2008 yang dengan sabar mendampingiku serta mengajarkanku arti sebuah persahabatan dan persaudaraan.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga Skripsi dengan judul “Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah” dapat di selesaikan sesuai rencana.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, dan pembimbing I yang telah sabar mengarahkan, memberikan petunjuk, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi dan memberi ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd, Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, dan pembimbing II yang telah sabar mengarahkan, memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Semua dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.

5. Sudar, S.Pd, Guru IPS kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Kabupaten Jepara yang telah membantu sehingga penulis tidak menemui kendala dalam penelitian.
6. Bapak, Ibu, istriku, adik serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan do'a.
7. Teman-teman satu angkatan yang telah memberiakan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini hingga selesai dengan lancar.
8. Semua pihak yang membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut limpahkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, Maret 2013

Penulis

SARI

Agam, Tia Diky. 2013. *Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah.* Skripsi. Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : Museum Kartini, Hasil Belajar, Siswa

Kabupaten Jepara memiliki sebuah museum yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya sejarah. Museum ini bernama Museum Kartini dan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah sumber belajar sejarah siswa. Museum Kartini sebagai salah satu museum di Kabupaten Jepara memiliki koleksi-koleksi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa di kota Jepara. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimana hasil belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara yang memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar? (b) Bagaimana hasil belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara yang tidak memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar? (c) Adakah perbedaan pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui Studi Komparasi museum kartini sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, statistik memegang peranan dalam menganalisa data-data penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk melihat ada tidaknya Studi Komparasi antara variabel-variabel penelitian yang dijabarkan secara kuantitatif.

Hasil penelitian menjadikan Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 75. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,99 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $96,88\% \geq 85\%$. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 74,03 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $16\% < 85\%$. Jadi hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelompok kontrol belum mencapai target ketuntasan.

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pemanfaatan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah yang memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar dapat dilihat dari hasil belajar dengan nilai rata-rata 81,99.

Hasil belajar IPS materi sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah yang tidak memanfaatkann Museum Kartini Jepara dapat dilihat dari hasil belajar dengan nilai rata-rata 74,03. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah, hal ini ditujukan dengan berbedanya hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan

memanfaatkan museum Kartini dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sedangkan siswa yang tidak memanfaatkan Museum Kartini belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Permuseuman	9
B. Museum Kartini.....	13
C. Belajar	15
D. Sumber Belajar	17
E. Pengajaran Sejarah Lokal.....	18
F. Biografi R.A. Kartini.....	19
G. Kerangka Berfikir.....	31
H. Hipotesis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Metode dan Desain Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Populasi dan Sampel	40
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Profil Sekolah.....	47
B. Kondisi Awal.....	48
C. Deskriptif Tahap Awal Hasil Penelitian.....	50
D. Deskriptif Tahap Akhir Hasil Penelitian.....	55
E. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian yang Digunakan	35
2. Gambar Umum Hasil <i>Pre Test</i>	50
3. Deskriptif data <i>Pre Test</i> pada Kelas Eksperimen	51
4. Deskriptif data <i>Pre Test</i> pada Kelas Kontrol	52
5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi	52
6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i>	53
7. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata	54
8. Gambaran Umum Hasil <i>Post Test</i>	55
9. Deskriptif Presentasi Data <i>Pre Test</i> pada Kelas Eksperimen	56
10. Deskriptif Presentasi Data <i>Pre Test</i> pada Kelas Kontrol	56
11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Data Post Test</i>	57
12. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians <i>Data Post Test</i>	57
13. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Data Post Test</i>	58
14. Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Foto Depan SMP Negeri 5 Jepara.....	96
2. Penghitungan Soal	96
3. Observer Membagikan Soal.....	97
4. Para Siswa Mengerjakan Soal.....	97
5. Observer Melakukan Pengawasan	98
6. Observer Mengumpulkan Soal	98
7. Observer dan Para Siswa ke Museum Kartini	99
8. Papan Nama Museum Kartini Jepara.....	99
9. Observer Menerangkan kepada Siswa	100
10. Observer dan Siswa Melakukan Pengamatan	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	68
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	70
3. Kisi-kisi Soal.....	76
4. Soal-soal.....	77
5. Kunci Jawaban	86
6. Tabulasi.....	87
7. Uji Normalitas Data Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen	88
8. Uji Normalitas Data Nilai Pre Test Kelompok Kontrol.....	89
9. Uji Normalitas Data Nilai Post Test Kelompok Eksperimen	90
10. Uji Normalitas Data Nilai Post Test Kelompok Kontrol	91
11. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Pre Test Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen	92
12. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	93
13. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Pot Test Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen	94
14. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	95
15. Foto-foto	96
16. Surat Penelitian	101
17. Surat Balasan Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan setiap individu mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukan dalam dirinya unsur-unsur kebudayaan yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan bentuk kesadaran masyarakat yang ingin meningkatkan peradabannya, sehingga mereka menguasai ilmu pengetahuan dan mempunyai jati diri. Peran serta masyarakat di bidang pendidikan sejak semula sudah terlihat, baik melalui lembaga-lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada (<http://www.maarif-nu.or.id/artikel/>, diunduh tanggal 17 Desember 2012).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006: 2).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa dan materi. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung, siswa bukan hanya menjadi objek tetapi harus menjadi subjek yang memerlukan tuntunan dari guru agar materi dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2003 : 3). Dengan demikian, hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa di Studi Komparasi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri

diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, media pembelajaran dan lain-lain.

Guna mencapai tujuan pendidikan, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka dalam kurikulum itu tidak akan memiliki makna. Berkaitan dengan itu, standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan (Sanjaya, 2006: 6). Tercapainya tujuan ini maka diperlukan sistem pembelajaran dan pendidikan yang humanis serta mengembangkan cara berpikir aktif-positif dan keterampilan yang memadai (*income generating skills*). Pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktif-positif dan berdasarkan pada minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk memperoleh kemajuan baik dalam bidang intelektual, emosi/perasaan (EQ), afeksi maupun keterampilan yang berguna untuk hidup praktis. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia muda (Driyarkara, 1991:3). Pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin “penuh” sebagai manusia), berguna dan berStudi Komparasi di dalam masyarakatnya, yang bertanggungjawab dan bersifat proaktif dan kooperatif. Masyarakat membutuhkan pribadi-pribadi

yang handal dalam bidang akademis, keterampilan atau keahlian dan sekaligus memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Singkatnya pribadi yang cerdas, berkeahlian, namun tetap humanis.

Dalam kaitanya dengan pelajaran sejarah maka, dalam pengajaran sejarah memiliki tujuan tertentu seperti tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang, dan (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Dari tujuan diatas terlihat bahwa sejarah sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda peninggalan sejarah merupakan tempat yang potensial untuk meningkatkan pembelajaran terutama pembelajaran sejarah di sekolah (Direktorat Museum, 2007:1). Artinya pengalaman yang didapatkan siswa dari pengamatan pada objek-objek yang disimpan museum secara langsung akan dapat menunjang proses pembelajaran sejarah.

Kabupaten Jepara memiliki sebuah museum yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya sejarah. Museum ini bernama Museum Kartini dan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah sumber belajar sejarah siswa.

Museum Kartini sebagai salah satu museum yang ada di Kabupaten Jepara banyak memiliki koleksi-koleksi sejarah yang penting. Koleksi-koleksi di museum Kartini dapat dijadikan sumber belajar siswa di Kabupaten Jepara sehingga pembelajaran sejarah di kabupaten Jepara dapat berjalan dengan lancar dan maksimal dan tujuan pengajaran sejarah yang telah dicantumkan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Museum Kartini sebagai salah satu museum di Kabupaten Jepara memiliki koleksi-koleksi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa di kota Jepara, melihat fakta tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara yang memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar?

2. Bagaimana hasil belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara yang tidak memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar?
3. Adakah perbedaan pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manfaat museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS materi sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa tengah.
3. Untuk mengetahui manfaat Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Secara praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa
 - 1) Membantu siswa dalam proses pembelajaran sejarah melalui museum

- 2) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Membantu guru untuk mentransfer pelajaran sejarah melalui benda-benda di museum.
- 2) Mendorong guru untuk kreatif dalam memanfaatkan museum sebagai bahan ajar siswa.

c. Manfaat Bagi Museum

Dapat meningkatkan motivasi kurator museum untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan.

2. Secara Teoretis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar siswa.
- b. Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan khususnya sejarah.

E. Batasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka diperlukan penegasan istilah dalam penelitian. Untuk menghindari bermacam-macam interpretasi dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir, cara pandang dan anggapan tentang

segala sesuatu pada penelitian ini maka penegasan istilah sangat penting.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Museum

Menurut ICOM (*International Council of Museum*), museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, mengkonsumsikan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda material manusia dan lingkungannya (Sutaarga 1991: 3).

2. Museum Kartini

Museum Kartini terletak di desa panggang, kecamatan Jepara, tepatnya di alun-alun no.1, Jepara, di sebelah utara pendopo kabupaten Jepara. Museum Kartini merupakan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan R.A. Kartini semasa hidupnya serta benda peninggalan kakaknya yaitu RMP Sosrokartono. Selain itu juga menyimpan benda-benda kuno hasil temuan di wilayah Kabupaten Jepara ([http://www.museumindonesia.com/museum/21/1/Museum_R.A. Kartini Jepara](http://www.museumindonesia.com/museum/21/1/Museum_R.A._Kartini_Jepara), diunduh tanggal 17 Desember 2012).

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2006: 177).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Permuseuman

Lembaga museum yang tertua di dunia dirintis oleh Ptolemaus I, sekitar 300 tahun Sebelum Masehi di kota Iskandaria, Mesir. Di Samping gedung perpustakaan utama, dibangun pula semacam gedung akademi pengetahuan yang disebut *Museion*. Museum berakar dari kata Latin “*museion*”, yaitu kuil untuk sembilan dewi Muse, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Dalam perkembangannya *museion* menjadi tempat kerja ahli-ahli pikir zaman Yunani kuno, seperti sekolahnya Pythagoras dan Plato.

Arti Museum sendiri dalam perkembangannya terus mengalami perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa museum ialah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu; tempat menyimpan benda-benda kuno (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 675). Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia jilid 10 (1990: 78), museum merupakan suatu bangunan tempat orang memelihara dan memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai-nilai, lestari.

Menurut ICOM (*International Council of Museum*), museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang

mengumpulkan, merawat mengkonsumsikan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan, benda-benda material manusia dan lingkungannya (Sutaarga, 1991: 3).

Permuseuman Indonesia sendiri berkembang ketika masuknya Studi Komparasi VOC. Hal ini dilatar belakangi bahwa Indonesia memiliki kekayaan dan hasil budaya yang luar biasa. Oleh karena itu pada tanggal 24 April 1778 didirikanlah *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, yakni suatu lembaga yang memiliki tugas sebagai badan penasehat VOC yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut perlindungan-perlindungan benda warisan budaya dan naskah klasik di Indonesia. Selanjutnya lembaga-lembaga sejenis mulai muncul di beberapa daerah seperti Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Surakarta dan lain sebagainya yang pada akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya museum-museum di Indonesia (Sulaiman, 1990: 100-107).

Museum secara tipologis menunjukkan kesamaan penjenisan cabang-cabang seni dan ilmu yang dapat dibagi menjadi: (1) Museum ilmu hayat, (2) Museum ilmu dan teknologi, (3) Museum Arkeologi dan sejarah, (4) Museum antropologi dan etnografi, dan (5) Museum kesenian (Sutaarga, 1991: 9).

Fungsi museum secara perlahan mengalami perkembangan. Pada awalnya museum hanya berfungsi sebagai gudang barang, yaitu tempat disimpannya benda warisan budaya yang bernilai luhur dan yang patut disimpan. Kemudian fungsinya meluas ke fungsi pemeliharaan,

pengawetan, penyajian atau pameran, dan akhirnya diperluas hingga ke fungsi pendidikan secara umum dan untuk kepentingan umum.

Menurut Asih (1999:15), fungsi Museum adalah sebagai berikut: (1) Pusat dokumentasi ilmiah, (2) Pusat penyaluran ilmu untuk umum, (3) Pusat kenikmatan kesenian, (4) Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan bangsa, (5) Objek wisata, (6) Media pembinaan pendidikan, kesenian dan ilmu pengetahuan, (7) Swaka alam dan budaya, (8) Sebagai cermin alam dan kebudayaan, dan (9) Media untuk bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendirian sebuah museum dapat memberikan banyak manfaat, seperti yang disebutkan oleh Pratameng Kusumo (1990) antara lain: (1) Museum sebagai tempat memelihara warisan budaya, (2) Tempat untuk membina dan melatih generasi muda, artinya mereka mampu menguasai seni kebudayaan bangsanya kemudian mengkreasikan dalam bentuk yang baru dan melestarikan budaya yang telah ada. (3) Museum merupakan cerminan kebudayaan setempat di dalam lingkungan nasional, (4) Membuat manusia penuh kesadaran budaya (5) Sebagai tempat pusat pendidikan masyarakat (6) Sebagai alat penunjang pelajaran (Kusumo, 1990 : 25-29)

Museum sebagai suatu lembaga merupakan sebuah sistem. Sebagai suatu sistem maka museum terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Terdapat tiga komponen penting dalam museum, yaitu: tenaga atau kurator, koleksi, dan publik museum.

Hubungan kurator dengan koleksi museum sangat erat hal ini terlihat dari ketika kurator melakukan pengumpulan, registrasi, katalogisasi, studi dan riset, perawatan, dan sebagainya. Dalam harian pedoman rakyat disebutkan bahwa seringkali para pencinta museum mengatakan bahwa kurator adalah jiwa atau jantung museum, preparasi dan konservasi adalah anggota tubuhnya, sedangkan edukator adalah wajahnya (<http://www.Kurator-jiwanya-museum.com>, diunduh tanggal 17 Desember 2012). Sedangkan hubungan antara museum dengan publik museum kadang hanya terlihat satu arah, yaitu tenaga museum menyiapkan koleksi museum untuk berkomunikasi dengan publik museum.

Definisi tentang museum terdapat sebuah kalimat "*in the service of society and for its development*" yang artinya melayani masyarakat dan perkembangannya. Kalimat tersebut sesuai dengan pesan yang ada dalam UUD 1945, antara lain untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Hal ini berarti museum juga berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam NKRI.

Museum dalam peranannya di bidang pendidikan berbeda dengan sekolah dan tidak akan menggantikan peran sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Museum akan tetap berperan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah lembaga pendidikan non-formal (Sutaarga, 1991:63).

Museum dapat digunakan sebagai alat penunjang pelajaran khususnya sejarah dan sebagai alat peraga budaya masa lampau. Dalam

hal ini siswa dapat melihat dan mengamati secara langsung peninggalan-peninggalan dimasa lampau yang terdapat dalam museum.

Jepara sebagai sebuah kota yang banyak memiliki peninggalan benda-benda bersejarah telah memiliki sebuah museum. Museum ini merupakan sebuah bangunan tempat menampung benda-benda bersejarah di Jepara.

Museum Kartini memiliki banyak koleksi yang ada dapat digunakan sebagai sebuah sumber belajar bagi siswa di kabupaten Jepara. Melalui pengamatan terhadap koleksi siswa akan mendapat informasi mengenai budaya masa lampau.

B. Museum Kartini

Museum Kartini terletak di Desa Panggang, Kecamatan Jepara, tepatnya di Alun-alun No.1, Jepara, di sebelah utara Pendopo Kabupaten Jepara.

a. Sejarah Singkat

R.A. Kartini sebagai perintis emansipasi wanita Indonesia. Untuk mengenang jasa, pengabdian, dan perjuangannya, maka pada tahun 1975 Pemerintah Daerah Tingkat II Jepara, atas usulan wakil rakyat dan bantuan dari Presiden Soeharto, telah didirikan museum pada tanggal 30 Maret 1975, pada masa pemerintahan Bupati Soewarno Djojomardowo, S.H. Diresmikan pada tanggal 21 April 1977 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Jepara, Soedikto, S.H. tepat seabad peringatan R.A. Kartini (note: Kartini lahir pada tahun

1879, jadi peringatan seabad seharusnya jatuh pada tahun 1979) Museum Kartini merupakan museum lokal yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Jepara.

b. Bangunan Museum

Bangunan Museum merupakan bangunan baru dan lokasinya dekat Pendopo Kabupaten, dengan harapan akan lebih menarik masyarakat. Luas bangunan museum 890 meter persegi, berdiri di atas tanah seluas 5.210 meter persegi. Bangunan tersebut terdiri dari tiga gedung:

- Gedung K, seluas 590 meter persegi
- Gedung T, seluas 130 meter persegi
- Gedung N, seluas 190 meter persegi (Gedung N sekarang difungsikan sebagai tempat kegiatan seni)

c. Koleksi

Museum Kartini merupakan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan R.A. Kartini semasa hidupnya serta benda peninggalan kakaknya yaitu RMP Sosrokartono. Selain itu juga menyimpan benda-benda kuno hasil temuan di wilayah Kabupaten Jepara. Penyajian ruang koleksi dibagi menjadi empat ruangan:

Ruang I: Badan K untuk koleksi peninggalan R.A. Kartini berupa benda-benda serta foto semasa masih hidup.

Ruang II: Kaki K atas berisi benda-benda peninggalan RMP Sosrokartono.

Ruang III: Kaki K bawah untuk penyajian (1) benda-benda yang bernilai sejarah dan purbakala yang ditemukan di wilayah Jepara, antara lain arkeologi, keramik, dll. (2) hasil kerajinan Jepara yang terkenal, antara lain ukir-ukiran, batik troso, keramik, anyaman bambu, dan rotan.

Ruang IV: Gedung T berisi tulang ikan raksasa 'Joko Tuwo' yang panjangnya kurang lebih 16 meter, yang ditemukan di perairan Kepulauan Karimunjawa pada pertengahan bulan April 1989.

Museum ini selain menyajikan benda-benda peninggalan R.A. Kartini juga menyajikan benda-benda warisan budaya yang didapat di daerah Kabupaten Jepara.

(http://www.museumindonesia.com/museum/21/1/Museum_R.A._Kartini_Jepara, diunduh tanggal 17 Desember 2012).

C. Belajar

Slameto (2003 : 27-28), menyatakan prinsip-prinsip belajar antara lain:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.

- b. belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar dengan efektif.
 - d. belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
- a. belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
 - b. belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*
 - c. belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- a. belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b. belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
- a. belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

- b. *repetisi*, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

D. Sumber Belajar

”Sumber” dalam KBBI berarti tempat keluar; asal; tempat atau benda yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 973). Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2000:24-26). Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan (Mulyasa, 2006: 177).

Dari berbagai sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pembelajaran sedikitnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung; seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar. (2) Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasa disebut media pengajaran, maupun bahan yang bersifat umum. (3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat

berinteraksi dengan peserta didik. (4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. (5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

E. Pengajaran Sejarah Lokal

Pentingnya pengajaran sejarah lokal ini telah diakui para ahli, Kartodirdjo (1982:35) mengemukakan, bahwa sering kali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru bisa dimengerti dengan baik ketika pemahaman tentang aspek-aspek sejarah lokal dimengerti, hal tersebut di tingkat yang lebih luas hanya memberikan gambaran dari pola-pola serta masalah-masalah umumnya, sedangkan situasinya yang lebih konkrit dan mendetail baru bisa dimengerti melalui gambaran sejarah lokal.

Mempelajari sejarah lokal dapat memperkaya perbendaharaan tentang sejarah nasional, namun yang lebih penting yaitu memperdalam pengetahuan tentang dinamika sosio-kultur dari masyarakat Indonesia yang majemuk ini secara rutin. Dalam hal ini yang mendapat perhatian yaitu siswa SMP dalam memahami sejarah lokal, khususnya memahami peninggalan R.A. Kartini yang ada di museum Kartini Jepara sebagai warisan sejarah lokal di Jepara. Selain itu, menjelaskan juga bahwa pentingnya mempelajari sejarah lokal, yaitu: pertama adalah untuk mengenal berbagai peristiwa sejarah di wilayah-wilayah seluruh Indonesia dengan baik dan bermakna; kedua untuk bisa mengadakan koreksi terhadap sejarah nasional; ketiga, yaitu untuk memperluas pandangan

tentang dunia indonesia. (http://www.kongresbud.budpar.go.id/ali_hadara-1.html, diunduh tanggal 17 Desember 2012)

Pengajaran sejarah di sekolah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membingungkan dan cenderung hafalan, pembelajaran yang demikian ini tidak efektif dan efisien karena keterampilan proses cenderung diabaikan. Dengan berfikir intuitif siswa diminta untuk mengira tetapi perkiraan yang selalu dicek dengan suatu pembuktian, dengan berfikir analitis (Sukmadinata, 2001:134). Penggunaan pembelajaran yang bersifat lokal akan dituntut berfikir eksploratif dan inquiri. Siswa akan belajar dengan menggunakan proses pembelajaran yaitu dengan menguasai suatu pengetahuan dan cara menghubungkan materi yang disampaikan dengan kenyataan yang ada dalam lingkungan.

Selama ini guru-guru sejarah di sekolah kurang memperhatikan peranan dan aspek sejarah lokal dalam pengajarannya. Pengajaran sejarah yang selama ini masih bersifat monoton, hendaknya mendapat perhatian khusus untuk lebih ditingkatkan guna penghayatan bagi peserta didik yang merupakan pangkal bagi usaha untuk menumbuhkan kesadaran nasional, kesadaran sejarah ini akan menimbulkan hakekat dan makna sejarah bagi masa kini dan masa datang.

F. Biografi R.A. Kartini

Raden Adjeng Kartini lahir di Jepara, Jawa Tengah, 21 April 1879. Meninggal di Rembang, Jawa Tengah, 17 September 1904 pada umur 25 tahun. Raden Ayu Kartini adalah seorang tokoh suku Jawa dan Pahlawan

Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan pribumi.

Raden Adjeng Kartini adalah seseorang dari kalangan *priyayi* atau kelas bangsawan Jawa, putri Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat, bupati Jepara. Ia adalah putri dari istri pertama, tetapi bukan istri utama. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara. Dari sisi ayahnya, silsilah Kartini dapat dilacak hingga Hamengkubuwana VI.

Ayah Kartini pada mulanya adalah seorang wedana di Mayong. Peraturan kolonial waktu itu mengharuskan seorang bupati beristerikan seorang bangsawan. Karena M.A. Ngasirah bukanlah bangsawan tinggi^[2], maka ayahnya menikah lagi dengan Raden Adjeng Woerjan (Moerjam), keturunan langsung Raja Madura. Setelah perkawinan itu, maka ayah Kartini diangkat menjadi bupati di Jepara menggantikan kedudukan ayah kandung R.A. Woerjan, R.A.A. Tjitrowikromo.

Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara kandung dan tiri. Dari kesemua saudara sekandung, Kartini adalah anak perempuan tertua. Kakeknya, Pangeran Ario Tjondronegoro IV, diangkat bupati dalam usia 25 tahun. Kakak Kartini, Sosrokartono, adalah seorang yang pintar dalam bidang bahasa. Sampai usia 12 tahun, Kartini diperbolehkan bersekolah di ELS (*Europese Lagere School*). Di sini antara lain Kartini belajar bahasa Belanda. Tetapi setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena sudah bisa dipingit.

Karena Kartini bisa berbahasa Belanda, maka di rumah ia mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda. Salah satunya adalah Rosa Abendanon yang banyak mendukungnya. Dari buku-buku, koran, dan majalah Eropa, Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa. Timbul keinginannya untuk memajukan perempuan pribumi, karena ia melihat bahwa perempuan pribumi berada pada status sosial yang rendah.

Kartini banyak membaca surat kabar Semarang *De Locomotief* yang diasuh Pieter Brooshooft, ia juga menerima *leestrommel* (paket majalah yang diedarkan toko buku kepada langganan). Di antaranya terdapat majalah kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang cukup berat, juga ada majalah wanita Belanda *De Hollandsche Lelie*. Kartini pun kemudian beberapa kali mengirimkan tulisannya dan dimuat di *De Hollandsche Lelie*. Dari surat-suratnya tampak Kartini membaca apa saja dengan penuh perhatian, sambil membuat catatan-catatan. Kadang-kadang Kartini menyebut salah satu karangan atau mengutip beberapa kalimat. Perhatiannya tidak hanya semata-mata soal emansipasi wanita, tapi juga masalah sosial umum. Kartini melihat perjuangan wanita agar memperoleh kebebasan, otonomi dan persamaan hukum sebagai bagian dari gerakan yang lebih luas. Di antara buku yang dibaca Kartini sebelum berumur 20, terdapat judul *Max Havelaar* dan *Surat-Surat Cinta* karya Multatuli, yang pada November 1901 sudah dibacanya dua kali. Lalu *De Stille Kraacht* (*Kekuatan Gaib*) karya Louis Coperus. Kemudian karya Van Eeden yang bermutu tinggi, karya Augusta de Witt yang sedang-sedang saja, roman-

feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek dan sebuah roman anti-perang karangan Berta Von Suttner, *Die Waffen Nieder (Letakkan Senjata)*. Semuanya berbahasa Belanda.

Oleh orangtuanya, Kartini disuruh menikah dengan bupati Rembang, K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, yang sudah pernah memiliki tiga istri. Kartini menikah pada tanggal 12 November 1903. Suaminya mengerti keinginan Kartini dan Kartini diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini digunakan sebagai Gedung Pramuka.

Anak pertama dan sekaligus terakhirnya, Soesalit Djojoadhiningrat, lahir pada tanggal 13 September 1904. Beberapa hari kemudian, 17 September 1904, Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Kartini dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Berkat kegigihannya Kartini, kemudian didirikan Sekolah Wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang pada 1912, dan kemudian di Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon dan daerah lainnya. Nama sekolah tersebut adalah "Sekolah Kartini". Yayasan Kartini ini didirikan oleh keluarga Van Deventer, seorang tokoh Politik Etis.

a. Surat-surat

Setelah Kartini wafat, Mr. J.H. Abendanon mengumpulkan dan membukukan surat-surat yang pernah dikirimkan R.A Kartini pada teman-temannya di Eropa. Abendanon saat itu menjabat sebagai Menteri

Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda. Buku itu diberi judul *Door Duisternis tot Licht* yang arti harfiahnya "Dari Kegelapan Menuju Cahaya". Buku kumpulan surat Kartini ini diterbitkan pada 1911. Buku ini dicetak sebanyak lima kali, dan pada cetakan terakhir terdapat tambahan surat Kartini.

Pada tahun 1922, Balai Pustaka menerbitkannya dalam bahasa Melayu dengan judul yang diterjemahkan menjadi *Habis Gelap Terbitlah Terang: Boeah Pikiran*, yang merupakan terjemahan oleh Empat Saudara. Kemudian tahun 1938, keluarlah *Habis Gelap Terbitlah Terang* versi Armijn Pane seorang sastrawan Pujangga Baru. Armijn membagi buku menjadi lima bab pembahasan untuk menunjukkan perubahan cara berpikir Kartini sepanjang waktu korespondensinya. Versi ini sempat dicetak sebanyak sebelas kali. Surat-surat Kartini dalam bahasa Inggris juga pernah diterjemahkan oleh Agnes L. Symmers. Selain itu, surat-surat Kartini juga pernah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa Jawa dan Sunda.

Terbitnya surat-surat Kartini, seorang perempuan pribumi, sangat menarik perhatian masyarakat Belanda, dan pemikiran-pemikiran Kartini mulai mengubah pandangan masyarakat Belanda terhadap perempuan pribumi di Jawa. Pemikiran-pemikiran Kartini yang tertuang dalam surat-suratnya juga menjadi inspirasi bagi tokoh-tokoh kebangkitan nasional Indonesia, antara lain W.R. Soepratman yang menciptakan lagu berjudul Ibu Kita Kartini.

b. Pemikiran

Pada surat-surat Kartini tertulis pemikiran-pemikirannya tentang kondisi sosial saat itu, terutama tentang kondisi perempuan pribumi. Sebagian besar surat-suratnya berisi keluhan dan gugatan khususnya menyangkut budaya di Jawa yang dipandang sebagai penghambat kemajuan perempuan. Dia ingin wanita memiliki kebebasan menuntut ilmu dan belajar. Kartini menulis ide dan cita-citanya, seperti tertulis: *Zelf-ontwikkeling* dan *Zelf-onderricht*, *Zelf-vertrouwen* dan *Zelf-werkzaamheid* dan juga *Solidariteit*. Semua itu atas dasar *Religieusiteit*, *Wijsheid en Schoonheid* (yaitu Ketuhanan, Kebijaksanaan dan Keindahan), ditambah dengan *Humanitarianisme* (peri kemanusiaan) dan *Nasionalisme* (cinta tanah air).

Surat-surat Kartini juga berisi harapannya untuk memperoleh pertolongan dari luar. Pada perkenalan dengan Estelle "Stella" Zeehandelaar, Kartini mengungkapkan keinginan untuk menjadi seperti kaum muda Eropa. Ia menggambarkan penderitaan perempuan Jawa akibat kungkungan adat, yaitu tidak bisa bebas duduk di bangku sekolah, harus dipingit, dinikahkan dengan laki-laki yang tak dikenal, dan harus bersedia dimadu.

Pandangan-pandangan kritis lain yang diungkapkan Kartini dalam surat-suratnya adalah kritik terhadap agamanya. Ia mempertanyakan mengapa kitab suci harus dilafalkan dan dihafalkan tanpa diwajibkan untuk dipahami. Ia mengungkapkan tentang pandangan bahwa dunia akan lebih damai jika tidak ada agama yang sering menjadi alasan manusia

untuk berselisih, terpisah, dan saling menyakiti. "...Agama harus menjaga kita daripada berbuat dosa, tetapi berapa banyaknya dosa diperbuat orang atas nama agama itu..." Kartini mempertanyakan tentang agama yang dijadikan pembenaran bagi kaum laki-laki untuk berpoligami. Bagi Kartini, lengkap sudah penderitaan perempuan Jawa yang dunianya hanya sebatas tembok rumah.

Surat-surat Kartini banyak mengungkap tentang kendala-kendala yang harus dihadapi ketika bercita-cita menjadi perempuan Jawa yang lebih maju. Meski memiliki seorang ayah yang tergolong maju karena telah menyekolahkan anak-anak perempuannya meski hanya sampai umur 12 tahun, tetap saja pintu untuk ke sana tertutup. Kartini sangat mencintai sang ayah, namun ternyata cinta kasih terhadap sang ayah tersebut juga pada akhirnya menjadi kendala besar dalam mewujudkan cita-cita. Sang ayah dalam surat juga diungkapkan begitu mengasihi Kartini. Ia disebutkan akhirnya mengizinkan Kartini untuk belajar menjadi guru di Betawi, meski sebelumnya tak mengizinkan Kartini untuk melanjutkan studi ke Belanda ataupun untuk masuk sekolah kedokteran di Betawi.

Keinginan Kartini untuk melanjutkan studi, terutama ke Eropa, memang terungkap dalam surat-suratnya. Beberapa sahabat penanya mendukung dan berupaya mewujudkan keinginan Kartini tersebut. Ketika akhirnya Kartini membatalkan keinginan yang hampir terwujud tersebut, terungkap adanya kekecewaan dari sahabat-sahabat penanya. Niat dan rencana untuk belajar ke Belanda tersebut akhirnya beralih ke Betawi saja

setelah dinasihati oleh Nyonya Abendanon bahwa itulah yang terbaik bagi Kartini dan adiknya Rukmini.

Pada pertengahan tahun 1903 saat berusia sekitar 24 tahun, niat untuk melanjutkan studi menjadi guru di Betawi pun pupus. Dalam sebuah surat kepada Nyonya Abendanon, Kartini mengungkapkan tidak berniat lagi karena ia sudah akan menikah. "*...Singkat dan pendek saja, bahwa saya tiada hendak mempergunakan kesempatan itu lagi, karena saya sudah akan kawin...*" Padahal saat itu pihak departemen pengajaran Belanda sudah membuka pintu kesempatan bagi Kartini dan Rukmini untuk belajar di Betawi.

Saat menjelang pernikahannya, terdapat perubahan penilaian Kartini soal adat Jawa. Ia menjadi lebih toleran. Ia menganggap pernikahan akan membawa keuntungan tersendiri dalam mewujudkan keinginan mendirikan sekolah bagi para perempuan bumiputra kala itu. Dalam surat-suratnya, Kartini menyebutkan bahwa sang suami tidak hanya mendukung keinginannya untuk mengembangkan ukiran Jepara dan sekolah bagi perempuan bumiputra saja, tetapi juga disebutkan agar Kartini dapat menulis sebuah buku.

Perubahan pemikiran Kartini ini menyiratkan bahwa dia sudah lebih menanggalkan egonya dan menjadi manusia yang mengutamakan transendensi, bahwa ketika Kartini hampir mendapatkan impiannya untuk bersekolah di Betawi, dia lebih memilih berkorban untuk mengikuti prinsip patriarki yang selama ini ditentangnya, yakni menikah dengan Adipati Rembang

c. Buku

a. Habis Gelap Terbitlah Terang

Pada 1922, oleh Empat Saudara, *Door Duisternis Tot Licht* disajikan dalam bahasa Melayu dengan judul *Habis Gelap Terbitlah Terang; Boeah Pikiran*. Buku ini diterbitkan oleh Balai Pustaka. Armijn Pane, salah seorang sastrawan pelopor Pujangga Baru, tercatat sebagai salah seorang penerjemah surat-surat Kartini ke dalam *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Ia pun juga disebut-sebut sebagai Empat Saudara.

Pada 1938, buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* diterbitkan kembali dalam format yang berbeda dengan buku-buku terjemahan dari *Door Duisternis Tot Licht*. Buku terjemahan Armijn Pane ini dicetak sebanyak sebelas kali. Selain itu, surat-surat Kartini juga pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Armijn Pane menyajikan surat-surat Kartini dalam format berbeda dengan buku-buku sebelumnya. Ia membagi kumpulan surat-surat tersebut ke dalam lima bab pembahasan. Pembagian tersebut ia lakukan untuk menunjukkan adanya tahapan atau perubahan sikap dan pemikiran Kartini selama berkorespondensi. Pada buku versi baru tersebut, Armijn Pane juga menciutkan jumlah surat Kartini. Hanya terdapat 87 surat Kartini dalam "Habis Gelap Terbitlah Terang". Penyebab tidak dimuatnya keseluruhan surat yang ada dalam buku acuan *Door Duisternis Tot Licht*, adalah terdapat kemiripan pada beberapa surat. Alasan lain adalah untuk menjaga jalan cerita agar

menjadi seperti roman. Menurut Armijn Pane, surat-surat Kartini dapat dibaca sebagai sebuah roman kehidupan perempuan. Ini pula yang menjadi salah satu penjelasan mengapa surat-surat tersebut ia bagi ke dalam lima bab pembahasan.

b. Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk Bangsaanya

Surat-surat Kartini juga diterjemahkan oleh Sulastin Sutrisno. Pada mulanya Sulastin menerjemahkan *Door Duisternis Tot Licht* di Universitas Leiden, Belanda, saat ia melanjutkan studi di bidang sastra tahun 1972. Salah seorang dosen pembimbing di Leiden meminta Sulastin untuk menerjemahkan buku kumpulan surat Kartini tersebut. Tujuan sang dosen adalah agar Sulastin bisa menguasai bahasa Belanda dengan cukup sempurna. Kemudian, pada 1979, sebuah buku berisi terjemahan Sulastin Sutrisno versi lengkap *Door Duisternis Tot Licht* pun terbit.

Buku kumpulan surat versi Sulastin Sutrisno terbit dengan judul *Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk Bangsaanya*. Menurut Sulastin, judul terjemahan seharusnya menurut bahasa Belanda adalah: "Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk Bangsa Jawa". Sulastin menilai, meski tertulis Jawa, yang didamba sesungguhnya oleh Kartini adalah kemajuan seluruh bangsa Indonesia.

Buku terjemahan Sulastin malah ingin menyajikan lengkap surat-surat Kartini yang ada pada *Door Duisternis Tot Licht*. Selain diterbitkan dalam *Surat-surat Kartini, Renungan Tentang dan Untuk*

Bangsanya, terjemahan Sulastin Sutrisno juga dipakai dalam buku *Kartini, Surat-surat kepada Ny RM Abendanon-Mandri dan Suaminya*.

c. Letters from Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904

Buku lain yang berisi terjemahan surat-surat Kartini adalah *Letters from Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904*. Penerjemahnya adalah Joost Coté. Ia tidak hanya menerjemahkan surat-surat yang ada dalam *Door Duisternis Tot Licht* versi Abendanon. Joost Coté juga menerjemahkan seluruh surat asli Kartini pada Nyonya Abendanon-Mandri hasil temuan terakhir. Pada buku terjemahan Joost Coté, bisa ditemukan surat-surat yang tergolong sensitif dan tidak ada dalam *Door Duisternis Tot Licht* versi Abendanon. Menurut Joost Coté, seluruh pergulatan Kartini dan penghalangan pada dirinya sudah saatnya untuk diungkap.

Buku *Letters from Kartini, An Indonesian Feminist 1900-1904* memuat 108 surat-surat Kartini kepada Nyonya Rosa Manuela Abendanon-Mandri dan suaminya JH Abendanon. Termasuk di dalamnya: 46 surat yang dibuat Rukmini, Kardinah, Kartinah, dan Soematrie.

d. Panggil Aku Kartini Saja

Selain berupa kumpulan surat, bacaan yang lebih memusatkan pada pemikiran Kartini juga diterbitkan. Salah satunya adalah *Panggil Aku Kartini Saja* karya Pramoedya Ananta Toer. Buku *Panggil Aku*

Kartini Saja terlihat merupakan hasil dari pengumpulan data dari berbagai sumber oleh Pramoedya.

- e. Kartini Surat-surat kepada Ny RM Abendanon-Mandri dan suaminya

Akhir tahun 1987, Sulastin Sutrisno memberi gambaran baru tentang Kartini lewat buku *Kartini Surat-surat kepada Ny RM Abendanon-Mandri dan suaminya*. Gambaran sebelumnya lebih banyak dibentuk dari kumpulan surat yang ditulis untuk Abendanon, diterbitkan dalam *Door Duisternis Tot Licht*.

Kartini dihadirkan sebagai pejuang emansipasi yang sangat maju dalam cara berpikir dibanding perempuan-perempuan Jawa pada masanya. Dalam surat tanggal 27 Oktober 1902, dikutip bahwa Kartini menulis pada Nyonya Abendanon bahwa dia telah memulai pantangan makan daging, bahkan sejak beberapa tahun sebelum surat tersebut, yang menunjukkan bahwa Kartini adalah seorang vegetarian.^[3] Dalam kumpulan itu, surat-surat Kartini selalu dipotong bagian awal dan akhir. Padahal, bagian itu menunjukkan kemesraan Kartini kepada Abendanon. Banyak hal lain yang dimunculkan kembali oleh Sulastin Sutrisno.

- f. Aku Mau ... Feminisme dan Nasionalisme. Surat-surat Kartini kepada Stella Zeehandelaar 1899-1903

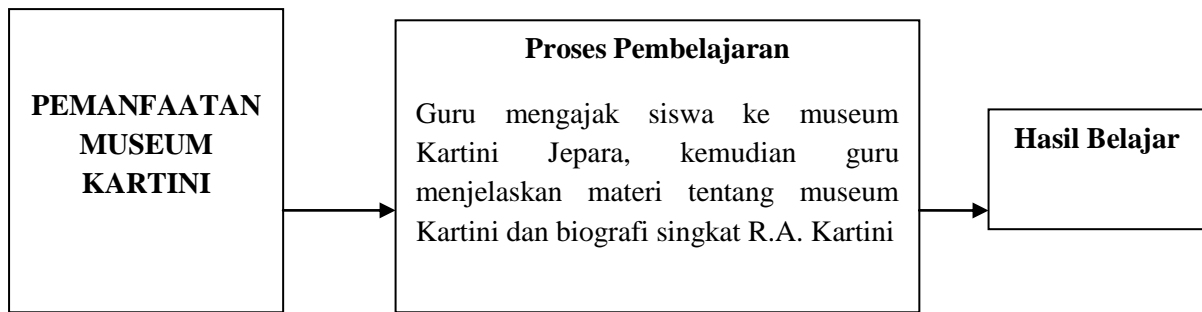
Sebuah buku kumpulan surat kepada Stella Zeehandelaar periode 1899-1903 diterbitkan untuk memperingati 100 tahun

wafatnya. Isinya memperlihatkan wajah lain Kartini. Koleksi surat Kartini itu dikumpulkan Dr Joost Coté, diterjemahkan dengan judul *Aku Mau ... Feminisme dan Nasionalisme. Surat-surat Kartini kepada Stella Zeehandelaar 1899-1903*.

"Aku Mau ..." adalah moto Kartini. Sepenggal ungkapan itu mewakili sosok yang selama ini tak pernah dilihat dan dijadikan bahan perbincangan. Kartini berbicara tentang banyak hal: sosial, budaya, agama, bahkan korupsi.

G. Kerangka Berfikir

Pembelajaran materi IPS sejarah di SMP Negeri 5 Jepara memang telah banyak menggunakan pendekatan pembelajaran mulai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa misalnya diskusi. Namun demikian penggunaan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah sehingga mereka hanya mempelajari sejarah dari LKS (lembar kerja siswa) dan materi yang disampaikan melalui diskusi atau yang disampaikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar siswa kurang maksimal dan pembelajaran menjadi tidak bermakna serta mudah dilupakan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya pembinaan pada guru ke dalam proses belajar mengajar, sehingga dari kegiatan ini dapat memberikan solusi dari permasalahan pembelajaran sejarah di kelas.



Skema Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah perbedaan pemanfaatan Museum Kartini Jepara sebagai sumber belajar dan yang tidak memanfaatkan Museum Kartini Jepara sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS materi sejarah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Margono, S.2004:35). Dalam penelitian ini, statistik memegang peranan dalam menganalisa data-data penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk melihat ada tidaknya Studi Komparasi antara variabel-variabel penelitian yang dijabarkan secara kuantitatif.

Karakteristik dari pendekatan kuantitatif yang membedakan dengan penelitian-penelitian lainnya sesuai yang diungkapkan oleh Suharsimi (2002:11), yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kejelasan unsur: tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal
2. Langkah penelitiannya direncanakan sampai matang ketika tahap persiapan
3. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian
4. Dalam desain penelitiannya sudah jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan
5. Kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan

6. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini dalam penelitian yaitu dikarenakan hasil penelitiannya lebih terukur dan sifatnya baku karena berdasarkan angka-angka dan hasil temuan penelitian di lapangan. Selain itu, pendekatan ini jarang digunakan dalam bidang-bidang ilmu sosial, khususnya pendidikan, lebih khusus lagi dalam bidang pendidikan sejarah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam pendidikan” (Sugiyono, 2009:6). Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui Studi Komparasi museum Kartini sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa “pengendalian perlakuan yang ketat biasanya tidak dapat dilaksanakan dengan manusia dan masalah kehidupan manusia”(Margono, 2004:111). Pembelajaran siswa yang dilaksanakan dalam suatu kelas, dengan adanya interaksi yang

tinggi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, bahkan antara siswa dengan lingkungannya, sangat sulit untuk dikontrol secara ketat. Selain itu, situasi kelas sebagai tempat diberlakukan treatment, tidak memungkinkan adanya suatu pengontrolan yang begitu ketat, seperti halnya disyaratkan dalam eksperimen murni.

Jenis desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau random (Sugiyono, 2009:116). Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Margono (2004:112) bahwa “penelitian ini memberikan kesempatan untuk meneliti perlakuan-perlakuan di dalam kelompok yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan secara alami”.

Mekanisme penelitian dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tersebut digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Desain Penelitian yang digunakan

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Kontrol	K1	-	K2
Eksperimen	E1	X	E2

Keterangan :

K1 : Pre test yang dilaksanakan pada kelas kontrol

E1 : Pre test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

X : Perlakuan berupa pembelajaran museum Kartini sebagai sumber belajar yang diberikan pada kelas eksperimen

K2 : Post test yang dilaksanakan pada kelas kontrol

E2 : Post test yang dilaksanakan pada kelas eksperimen

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan pre test dengan soal yang sama. kemudian kelompok eksperimen diberikan treatment berupa pembelajaran dengan pemanfaatan museum Kartini sebagai sumber belajar, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment, namun pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yaitu dengan metode ceramah di kelas. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut diberikan pos test sebagai nilai akhir. Hasil pre test dan pos test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dibandingkan untuk melihat adanya Studi Komparasi museum Kartini sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah tes. Tes merupakan “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”(Arikunto, 2002:127). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga penulis, juga untuk menghindari subjektivitas tinggi dalam penentuan skor atau penilaian.

Tes yang akan dilakukan terdiri dari pretest dan posttest. Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah dan metode pembelajaran ceramah, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan dan membandingkan perubahan hasil belajar pada kelompok penelitian di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol sesudah pelaksanaan pembelajaran.

Berikut ini merupakan langkah yang dilakukan penulis dalam pengolahan data hasil coba instrumen :

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2002:148) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen penelitian memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

Suatu tes dikatakan valid jika dalam tes tersebut tepat dapat tepat dalam mengukurnya (Arikunto 2006: 235). Validitas dari sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran, kesesuaian antara materi tes dan variabel atau materi sub-sub pokok bahasan. Suatu instrumen yang valid atau solid mempunyai validitas yang tinggi. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji valid instrumen dengan menggunakan tehnik point biseral. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{pbis} = \frac{M_P - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Hasil r_{pbis} dikonsultasikan r dengan yang sesuai pada tabel harga product moment $r_{tabel} > r_{hitung}$ pada taraf signifikan 5% maka dapat dikatakan valid.

Keterangan :

M_P = Rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata-rata skor total

S_t = Standar Deviasi Skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir

(Suharsimi Arikunto, 2006: 283)

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah diberikan kepada 32 siswa. Diperoleh 40 soal tes tersebut semuanya mempunyai kriteria valid dari yang telah diujicobakan. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Ringkasan validitas instrumen tes

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10, 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	40
2.	Tidak Valid	0	0

b. Uji Validitas Reliabilitas

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Sesuai yang dikemukakan Arikunto (2003:90) bahwa reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Reliabilitas tes pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Spearman-Brown dengan teknik belah ganjil-genap.

Reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan suatu pengukuran yang dilakukan dan dihitung dengan rumus K-20.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

R11 = jumlah hasil penelitian antara p dan q

K = banyaknya butir soal

ΣPQ = Jumlah hasil penelitian antara P dan Q

p = proporsi subyek yang menjawab benar

q = proporsi subyek yang menjawab salah

Vt = varian total

Hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,869 pada taraf kesalahan sebesar 5 % dengan $n = 32$ diperoleh r tabel sebesar 0,328 Karena koefisien reliabilitas lebih besar dari nilai harga kritis. Maka instrumen tes tersebut

reliabel, sehingga koefisien reliabel tersebut termasuk kategori tinggi maka instrumen tes tersebut layak digunakan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada tulisan (Arikunto, 2002:135). Lebih lanjut, Margono (2004:181) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rachman dalam Margono (2004:181) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai dokumen resmi berupa buku-buku, hasil penelitian, dokumen kurikulum, daftar nilai hasil belajar siswa, dan data-data lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian kuasi eksperimen ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kecendrungan penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:117). Populasi diartikan pula sebagai keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108).

Dari penjelasan di atas, populasi pada penelitian ini diartikan sebagai sekelompok orang yang berdiam di suatu tempat dan memiliki ciri yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain untuk kemudian diteliti sesuai dengan kepentingannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah tahun ajaran 2012-2013. Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti tidak mungkin dapat meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga hanya sebagian saja yang akan diteliti, yang disebut sampel penelitian. Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, maka sampel penelitian menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling*. Dalam teknik ini, setiap unsur (anggota) populasi diberikan peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Selain itu anggota populasi dalam penelitian ini homogen dan tanpa memperhatikan strata dalam populasi, yaitu kelas kelas VII SMP Negeri 5 Jepara. Salah satu cara dalam tipe *simple random sampling* adalah dengan cara diundi. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disusun dengan tujuan agar langkah-langkah penelitian lebih terarah pada permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, penulis menganalisis KTSP sejarah untuk menentukan materi ajar setelah terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru dan kemudian menyusun bahan ajar, yang terdiri dari pembuatan skenario pembelajaran dan pembuatan LKS. Mengawali langkah ini, penulis menyusun instrumen penelitian yang kemudian diujicobakan di luar kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji coba instrumen diolah dengan menghitung validitas, maupun reliabilitasnya. Apabila soal tidak valid, dilakukan revisi dan di *judgement* oleh ahli. Uji coba instrumen dilaksanakan di kelas dalam sekolah yang sama, yaitu SMP Negeri 5 Jepara, namun berbeda kelas dengan kelas kontrol dan eksperimen.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu memberikan pretest, melaksanakan pembelajaran, serta memberikan posttest. Pada tahapan pretest, siswa pada kelas kontrol maupun eksperimen diberikan tes awal sebelum

dilaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dilaksanakannya treatment sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah. Pada tahapan pelaksanaan, siswa pada kelas eksperimen dan kontrol diberikan treatment berupa pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah. Setelah tahap itu dilakukan, maka dilakukan posttest, yaitu tes akhir untuk melihat hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukannya treatment.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap pengolahan, analisis dan penafsiran data hasil penelitian yang berupa hasil pretest dan posttest.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup data hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah semua data terkumpul, maka pengolahan data dimulai dengan memberi skor terhadap hasil pretes dan postes untuk kedua kelompok penelitian tersebut. Langkah berikutnya adalah menghitung normalitas, homogenitas varians, perbedaan rata-rata hasil pre test dan post test, dan uji-t. Langkah selanjutnya adalah menganalisis Studi Komparasi museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah terhadap hasil

belajar siswa Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 10.0 for windows*. Pengolahan data ini dilakukan untuk data hasil tes yang siswa sebelum diberikan materi pembelajaran atau pretes maupun tes yang diberikan sesudah diberikan treatment atau postes. Pengolahan data selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan ini dilakukan terhadap data pretes dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi (α) 0.05, untuk menguji hipotesisnya dapat dibuat pemisalan bahwa:

H_0 = Data tidak berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi normal

Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan analisis data seperti diatas, normalitas juga dapat ditunjukkan oleh grafik Q-Q Plot yang memeperlihatkan penyebaran titik disekitar garis linier tersebut.

2. Uji Homogenitas Varians

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data-data yang didapat dari hasil pretes kedua kelompok ini memiliki kesamaan varians atau

tidak. Kemudian untuk mendapatkan data tersebut dilakukan analisis terhadap homogenitas varians menggunakan hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = Varians kedua data tersebut tidak homogen

H_1 = Varians kedua data tersebut homogen

Apabila nilai dari $\text{sig} > \alpha$ dengan $\alpha = 0.05$, maka H_1 diterima, atau H_0 ditolak dengan kata lain bahwa varians untuk kedua data tersebut adalah sama atau homogen.

3. Uji Kesamaan Rata-rata (Uji-t)

Uji-t digunakan apabila data yang didapatkan berdistribusi normal. Apabila data yang didapat tidak berdistribusi normal maka uji selanjutnya dilakukan dengan uji nonparametrik yaitu menggunakan Two Independent T-test. Uji-t dilakukan pada data hasil pretes dan perbedaan rata-rata yang telah diolah. Uji ini menggunakan uji Independent-Sampel T-test. Uji-t yang digunakan dalam pengolahan ini digunakan dua macam yaitu uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak. Uji-t dua pihak digunakan untuk melihat perbandingan antara dua keadaan. Pengolahan data tersebut berdasarkan hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai dari $\text{sig} < \frac{1}{2} \alpha$, maka H_1 diterima, yang berarti bahwa kedua data tersebut terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t satu pihak bertujuan untuk menguji salah satu data yang lebih baik Studi Komparasinya dari data lawannya. Analisis ini digunakan untuk melihat kelas yang paling baik dalam mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan treatment. Pengujian hipotesisnya menggunakan pemisalan, untuk $\mu_1 =$ kelas yang menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah dan $\mu_2 =$ kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah. Uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah sama dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi sejarah)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah dengan siswa yang tidak menggunakan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi sejarah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMP N 5 Jepara beralamat di JL. Kartini No. 42, Jepara. SMP tersebut berdiri di jantung kota Jepara, bersebelahan dengan SMP N 6 Jepara disebelah utara dan SMA N 1, SMK N 3 Jepara di sebelah selatan. SMP N 5 Jepara merupakan salah satu SMP favorit nomor 3 di kabupaten Jepara setelah SMP N 1 dan SMP N 2. Sejak awal perkembangannya SMP N 5 dahulu merupakan sekolah kejuruan rintisan Raden A. Kartini yang dinamakan SKP (Sekolah Keputrian) dan tak lama ,kemudian berubah menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama). Dimana materi dikhususkan hanya untuk siswa putri, seperti menjahit, memasak, membuat jajanan dll. Kemudian pada tahun 1991 berubah menjadi SMP N 6 Jepara, dan materi yang diajarkan pun berupa materi umum yang diajarkan tingkat SLTP. Selanjutnya pada tahun 2003 SMP N 6 ini pun berubah menjadi SMP N 5 Jepara, karena ada pemekaran wilayah kecamatan di Jepara, yang mengharuskan setiap kecamatan memiliki lembaga pendidikan (sekolah) dalam lingkupnya sendiri.

Pada tahun akademik 2012/2013 ini , SMP N 5 telah memiliki fasilitas yang menunjang dalam kemajuan pendidikan. Diantaranya yaitu PTD (Pendidikan Teknologi Dasar), Komputer, dan Internet. Selain itu SMP N 5 memiliki 773 orang siswa, yang terbagi dari Kelas 7 berjumlah 266 orang siswa, Kelas 8 berjumlah 257 orang, dan Kelas III berjumlah 250 orang siswa. Setiap kelasnya terdiri dari 6 kelas, yang perkelasnya ditempati 30-an orang siswa. Dan 43 orang

guru pengajar yang sebagian besar berpendidikan Sarjana, 8 karyawan, dan 2 orang petugas kebersihan.

Tujuan Pendidikan dasar SMP Negeri 5 Jepara adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Kondisi awal

Pada umumnya, pembelajaran IPS Sejarah yang dilaksanakan di sekolah, khususnya di SMP masih bersifat ceramah. Dalam arti, proses pembelajarannya hanya berdasarkan pada buku sumber dan penjelasan guru saja, sehingga pengembangan materi yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sejarah kurang maksimal. Selain itu, guru juga lebih menekankan penggunaan metode ceramah apabila kegiatan belajar mengajar terjadi di ruang kelas biasa, Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sejarah dan memberikan kesan bahwa pelajaran sejarah adalah pembelajaran hafalan saja. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh peran aktif guru.

Kondisi di atas juga terjadi pada pembelajaran IPS Sejarah di kelas VII SMP Negeri 5 Jepara. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan tindakan pada pembelajaran sejarah, guru dalam mengajarnya di ruang kelas hanya menggunakan metode ceramah dan menyampaikan materi belum dilakukan secara maksimal dalam menggunakan alat-alat pendukung yang sebenarnya sudah ada, sedangkan buku paket digunakan sebagai media lain dalam menyampaikan materi.

Guru juga tidak menggunakan metode atau pun media yang memungkinkan materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih optimal dalam meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. Keadaan ini tentu saja memStudi Komparasii minat maupun aktivitas siswa itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang hanya mengutamakan buku sumber dan metode ceramah di ruang kelas saja memberikan kesan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang kurang menarik dan kurang bermakna.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS (Bapak Sudar, 15 februari). Beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi di ruang kelas ketika pembelajaran sejarah berlangsung adalah kurangnya antusiasme dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya, siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara lebih berorientasi pada rumpun mata pelajaran lain. Di samping itu, waktu mata pelajaran IPS khususnya pelajaran sejarah diletakkan pada jam pelajaran terakhir. Situasi ini terjadi di kelas VII SMP Negeri 5 Jepara, keadaan ini tentu saja memStudi Komparasii pembelajaran di kelas (Wawancara Bapak Sudar, 15 februari).

Berdasarkan temuan awal/ hasil observasi dan wawancara dengan guru, peneliti berusaha untuk merefleksi terhadap pembelajaran yang diselenggarakan. Hasil refleksi mengenai gambaran awal sebelum dilaksanakan tindakan, menjadi tolak ukur untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama dilaksanakan tindakan.

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Sudar. Peneliti melakukan observasi dengan mengajak satu kelas untuk melakukan kunjungan ke museum Kartini. Dengan pengamatan dan penjelasan para siswa ternyata lebih antusias.

C. Analisis Deskriptif Tahap Awal Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Jepara tentang Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013, di bawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi, hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

1. Hasil Analisis Data *Pre Test*

Data yang digunakan adalah hasil belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah sebelum memanfaatkan museum Kartini sebagai sumber belajar. Deskriptif data pretest hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Gambaran Umum Hasil *Pre Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	32.00	32.00
Nilai rata-rata	67.66	68.41
Simpangan baku	6.28	7.05
Nilai tertinggi	87.00	81.00
Nilai terendah	55.00	56.00
Rentang	32.00	25.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel diatas,pada kelas eksperimen diperoleh keterangan nilai rata-rata = 67.66 simpangan baku = 6.28 nilai tertinggi = 87.00, dan nilai terendah adalah 55.00 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 68.41, simpangan baku = 7.05, nilai tertinggi = 81.00dan nilai terendah adalah 56.00. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan sebaran deskriptif persentasi hasil belajar siswa.

2. Deskriptif Hasil Belajar *Pre Test* pada Kelas Eksperimen

Deskriptif persentasi data pre test pada kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Deskriptif data *Pre Test* pada Kelas Eksperimen

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81 – 100	Sangat Baik	1	3%
61 – 80	Baik	28	88%
41 – 60	Cukup	3	9%
Jumlah		32	100%
Tertinggi		87.00	
Terendah		55.00	
Rata-rata		67.66	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel diatas diperoleh keterangan sebanyak 1 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 28 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 3 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup.

3. Deskriptif Hasil Belajar *Pre Test* pada Kelas Kontrol

Deskriptif persentasi data pre test pada kelas kontrol dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Deskriptif data *Pre Test* pada Kelas Kontrol

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81 – 100	Sangat Baik	2	6%
61 – 80	Baik	26	81%
41 – 60	Cukup	4	13%
Jumlah		32	100%
Tertinggi		81.00	
Terendah		56.00	
Rata-rata		68.41	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari table diatas diperoleh keterangan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 26 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 4 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup.

4. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data pre test disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	39.5	31	1.26	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	49.7	31			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data pretes, diperoleh $F_{hitung}=1.26 < F_{tabel}=1.97$, jadi dapat disimpulkan bahwa kelas Eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

5. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data populasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	7.00	6	11,07	Normal
Kontrol	5.64	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

6. Uji Perbedaan Rata-rata.

Uji perbedaan rata-rata data pretest digunakan untuk mengetahui kondisi kecerdasan siswa sebelum diberikan model pembelajaran yang berbeda, hasil uji perbedaan rata-rata data pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji perbedaan rata-rata

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	67.7	31.0	-0.45	2.033	Tidak ada perbedaan
Kontrol	68.4	31.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Hipotesis yang digunakan :

Ho: Tidak Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya siswa untuk kelas eksperimen = 32 dan banyaknya siswa untuk kelas kontrol = 32 diperoleh $t_{tabel} = 2,033$

H_0 diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $(t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.45$, sedangkan $t_{tabel} = 2,03$. Karena $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama.

D. Deskriptif Tahap Akhir Hasil Penelitian

Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap akhir adalah nilai *post test* dalam pembelajaran sejarah. Gambaran umum hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 8. Gambaran Umum Hasil *Post Test*

Sumber Variasi	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	32	32
Nilai rata-rata	81.99	74.03
Simpangan baku	6.72	7.68
Nilai tertinggi	95.75	94.00
Nilai terendah	70.75	63.00
Rentang	25.00	31.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel diatas,pada kelas eksperimen diperoleh keterangan nilai rata-rata = 81.99, simpangan baku = 6.72, nilai tertinggi = 95.75, dan nilai terendah adalah 70.75 sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 74.03, simpangan baku = 7.68, nilai tertinggi = 94.00 dan nilai terendah adalah 63.00. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan sebaran deskriptif persentasi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

1. Deskriptif Hasil Belajar *Post Test* pada Kelas Eksperimen.

Deskriptif persentasi data *post test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 9. Deskriptif Presentasi Data *Post Test* pada kelas eksperimen

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81 – 100	Sangat Baik	18	56%
61 – 80	Baik	14	44%
41 – 60	Cukup	0	0%
Jumlah		32	100%
Tertinggi		95.75	
Terendah		70.75	
Rata-rata		81.99	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel di atas diperoleh keterangan sebanyak 18 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 14 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik.

2. Deskriptif Hasil Belajar *Pot Test* pada Kelas Kontrol

Deskriptif persentasi data *post test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Deskriptif Presentasi Data *Post Test* pada kelas kontrol

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81 – 100	Sangat Baik	6	19%
61 – 80	Baik	26	81%
41 – 60	Cukup	0	0%
Jumlah		32	100%
Tertinggi		94.00	
Terendah		63.00	
Rata-rata		74.03	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel di atas diperoleh keterangan sebanyak 6 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 26 siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 0 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* disajikan pada Tabel di bawah;

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5.67	6	11,07	Normal
Kontrol	4.39	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Karena χ^2_{hitung} pada kedua kelas $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data *post test* dapat disajikan pada Tabel dibawah.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	45.2	31	1.30	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	59.0	31			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1.30$, sedangkan $F_{tabel} = 1.97$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Hasil perhitungan uji homogenitas data *post test* dapat disajikan pada Tabel di bawah.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Post Test*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	82.0	31.0	4.411	2.033	ada perbedaan
Kontrol	74.0	31.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya siswa untuk kelas eksperimen = 32 dan banyaknya siswa untuk kelas kontrol = 32 diperoleh $t_{tabel} = 2,030$

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $(t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.411$ sedangkan $t_{tabel} = 2,030$. Karena $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda dimana hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan berkunjung ke museum Kartini memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah.

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan museum Kartini dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 14. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan pretest - posttest	% Peningkatan pretest - posttest	Normal Gain pretest- posttest	Kriteria faktor g pretest - posttest
		Pre test	Post test				
1	Eksperimen	67.66	81.99	14.34	21.2%	44%	Sedang
2	Kontrol	68.41	74.03	5.63	8.2%	17.8%	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari table diatas diperoleh keterangan % peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 21.2% dan termasuk dalam kategori sedang, peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 8.2% dan termasuk dalam kategori rendah.

e. Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 75. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,99 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $96,88\% \geq 85\%$. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 74,03 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $16\% < 85\%$. Jadi hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelompok control belum mencapai target ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.

E. Pembahasan

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas jiwa dan raga seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini dengan siswa yang diberikan pembelajaran secara ceramah. Dalam museum Kartini banyak benda-benda peninggalan R.A. Kartini dan benda-benda sejarah lain. Benda-benda tersebut dapat diamati langsung oleh siswa, berbeda dengan pelajaran tex book dimana

berbagai macam peninggalan Kartini hanya dapat memberikan perolehan dalam bentuk tulisan dan gambar, di dalam museum siswa dapat menemukannya dalam bentuk fisik, mereka dapat melihat peninggalan sejarah R.A. Kartini dan beberapa diantaranya bahkan dapat mereka sentuh. Suasana dan aura museum yang sangat kental dengan kondisi masa lalu membuat siswa seakan akan berada dalam zaman R.A. Kartini.

Proses Pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini sesuai dengan model pembelajaran modern yaitu pembelajaran yang meliputi 4 aspek diantaranya belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk mengalami dan belajar bersama untuk mengenal masyarakat. Beberapa benda saksi sejarah yang dapat siswa temui di dalam museum Kartini diantaranya adalah, foto, lukisan, tempat duduk R.A. Kartini, dan sepenggal kisah tentang perjalanan singkat kehidupan seorang pahlawan. Dengan mengunjungi museum Kartini para siswa dapat mengetahui sebenarnya apa yang diperjuangkan tokoh emansipasi wanita tersebut, sampai-sampai gambar beliau terpajang pada salah satu pecahan mata uang sebagai pahlawan Nasional. Di museum terlihat dengan jelas R.A. Kartini ingin wanita lebih cerdas, cerdas dalam pendidikan dan cerdas dalam membuat suami nyaman berada disamping istrinya, Kartini tidak pernah menginginkan kesetaraan gender antara pria dan wanita karena beliau tau kodrat akan perbedaan pria dan wanita. Pola pemikiran Kartini yang indah nan terstruktur tentunya dapat menjadi inspirasi bagi para siswa untuk terus berjuang menyelamatkan bangsa dari jurang kehancuran, khususnya bagi kaum wanita, mengingat wanita adalah penuntun baik buruknya suatu bangsa dimana jika wanita dalam suatu

Negara rusak maka rusaklah Negara tersebut dan jika wanita dsalam Negara tersebut baik maka baiknya Negara tersebut.

Tidak bisa pelajaran sejarah hanya dihafal dan dihafal saja, diperlukan penghayatan dalam mempelajarinya agar nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam pelajaran sejarah dapat diperoleh oleh siswa. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengetahui sejarah, sayangnya hanya sedikit orang yang tau tentang keuntungan belajar sejarah, merencanakan masa depan akan lebih mudah jika mengetahui masa lalu, mengetahui kehidupan di masa lampau membuat kita tahu diri dan tidak sombong dalam menjalani kehidupan, apalagi jika yang dipelajari dalam sejarah adalah kehidupan para pahlawan bangsa yang memperjuangkan Indonesia lepas dari belenggu penjahan.

Di dalam museum siswa terlihat antusias mengamati benda-benda yang ada disekitarnya, foto, lukisan dan kursi peninggalan RA. Kartini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa selama berada didalam museum tersebut, keceriaan siswa dalam belajar selama berada di museum belum pernah terlihat sebelumnya selama belajar di dalam ruang kelas (wawancara dengan bapak Sudar, Guru IPS kelas VII, 15 februari). Beberapa siswa mengaku itu kali pertama mereka mengunjungi museum Kartini bahkan itu yang pertama kali mereka berkunjung ke museum. Fakta ini mengindikasikan bahwa masih ada media pembelajaran yang terfungsikan di daerah Jepara yaitu museum. Harus diakui tidak ada fasilitas yang dikhususkan untuk kegiatan pembelajaran didalam museum namun setidaknya benda-benda yang sesekali mendapatkan perawatan kebersihan didalam museum dapat dijadikan sebagai sumber

belajar bagi para siswa, dan faktanya siswa senang mengunjungi museum RA.Kartini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah yang memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar dapat dilihat dari hasil belajar dengan nilai rata-rata 81,99.
2. Hasil belajar IPS materi sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah yang tidak memanfaatkann Museum Kartini Jepara dapat dilihat dari hasil belajar dengan nilai rata-rata 74,03.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah, hal ini ditunjukan dengan berbedanya hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengoptimalkan peran museum yang terdapat di daerah sekitar untuk kegiatan belajar mengajar mengingat benda-benda yang terdapat di dalam museum memudahkan siswa dalam mempelajari sejarah dan memberikan gambaran nyata tentang sejarah.
2. Sebaiknya sesekali guru memberikan tugas pada siswanya untuk menginventaris benda-benda yang berada disalah satu tempat sejarah agar wawasan sejarah siswa semakin luas mengingat banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengetahui sejarah namun sedikit sekali orang yang mengetahui sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. Dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
-2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno.1983. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumo, Pratomeng. 1990. *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang MemStudi Komparasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana. 2001. *Pengembangan kurikulum, teori, dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulaiman, Yusuf. 1990. 'Permuseuman Indonesia'. *Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jilid 13*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana perdana Media

Web:

http://www.museumindonesia.com/museum/21/1/Museum_R.A._Kartini_Jepara(diunduh tanggal 17 Desember 2012).

<http://www.maarif-nu.or.id/artikel/>(diunduh tanggal 17 Desember 2012).

http://www.kongresbud.budpar.go.id/ali_hadara-1.html(diunduh tanggal 17 Desember 2012).

Lampiran 1

Daftar Nama Siswa

ANALISIS ULANGAN HARIAN

Mata Diklat :
 Kelas / Smt : VII A /
 Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Jenis Test :
 Hari/tanggal :

No	No. Soal	Bebot Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml Skor	% Terca pai	Tuntas Belajar	
			Nama Siswa												Ya	Tdk
1	Adik Merinda Putri Utomo															
2	Alem Widhianto															
3	Alfiana Krisnandy Arta Sari															
4	Amita Khoirin Nida															
5	Bayu Nurrohman Putra															
6	Daffa Valmai Yahya															
7	Deni Eka Aditya															
8	Dewi Siti Aisyah															
9	Dwi Windyani															
10	Evina Fajarotun															
11	Febrian Fradella															
12	Firael Vina Daniella															
13	Hilda Arifianto															
14	Ian Putra Maslan															
15	Iqbal Valensyah Purwanto															
16	Juniar Sabilah Putri															
17	M. Ainul Yaqin															
18	Melliana Rahmatika Kusuman.															
19	Mohammad Nor Fadian															
20	Muh. Fajri Bayu P															
21	Muh. Zakiy Mubarak															
22	Muhamad Andriyansyah															
23	Muhamad Bhayu Prakoso															
24	Muhammad Lailul Huda															
25	Mustaqim															
26	Nadila Khairun Nisa															
27	Nur Rokmah															
28	Nurul Fajriah Puspita D															
29	Nurul Qomariyah															
30	Riko Febri Amandana															
31	Riza Ruwanida															
32	Shella Kharunisa															
33																
34																

- a. Perorangan
 Jumlah siswa seluruhnya : siswa
 Jumlah siswa yang tuntas belajar : siswa
 Prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar : %
 b. Klasikal : Ya / Tidak
 Kesimpulan
 a. Perlu perbaikan secara klasikal soal nomor :
 b. Perlu perbaikan secara individual
 Nama Siswa : 1. 3. 5.
 2. 4. 6.

Mengetahui :
 Kepala SMP N 5 Jepara

Jepara,
 Guru Mata Pelajaran

Harmanto Sujono, S.Pd
 NIP. 19600208 198303 1 014

.....
 NIP.

Daftar Nama Siswa

ANALISIS ULANGAN HARIAN

Mata Diklat :
 Kelas / Smt : VII D /
 Kompetensi :
 Kompetensi Dasar :
 Jenis Test :
 Hari/tanggal :

No	No. Soal	Bobot Nilai	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml Skor	% Terca pai	Tuntas Belajar	
			Nama Siswa												Ya	Tdk
1	Adam Aditya															
2	Aff Fahroni															
3	Ahmat Nur Amin															
4	Alfa Tsalts Annisa															
5	Dewi Indah Pratiwi															
6	Diana Putri Fujiyanti															
7	Eisa Ariyanti															
8	Fadhoil Majid Wajariananda															
9	Frida Kamila Desideria															
10	Hasanudin Sunardi															
11	Hendra Adityatama															
12	Iksan Pangestu															
13	M. Edo Sanjaya															
14	M. Syahrur Rifqi															
15	Muhamad Aditya Pratama															
16	Muhammad Iqbal Maulana															
17	Muhammad Nafu Oksar Rahadian															
18	Muhammad Zaenuri															
19	Oktaviani Dwi Pratiwi															
20	Rahmad Prayoga															
21	Rindi Antika Dewi															
22	Risti Tyas Anggi															
23	Romadhon Dwi Abdul Rokhim															
24	Salma Fikriya Salsabila															
25	Sania Mushallina															
26	Septian Udhi Ferianto															
27	Septivia Trivika															
28	Siska Rosiana															
29	Wiwik Noor Yuliyati															
30	Yohana Margareta T															
31	Yusuf Saputra															
32	Zola Irmawan															
33																
34																

- a. Perorangan
 Jumlah siswa seluruhnya : siswa
 Jumlah siswa yang tuntas belajar : siswa
 Prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar : %
 b. Klasikal : Ya / Tidak

- Kesimpulan
 a. Perlu perbaikan secara klasikal soal nomor :
 b. Perlu perbaikan secara individual
 Nama Siswa :
 1. 3. 5.
 2. 4. 6.

Mengetahui :
 Kepala SMP N 5 Jepara

Jepara,
 Guru Mata Pelajaran

Harmanto Sujono, S.Pd
 NIP. 19600208 198303 1 014

.....
 NIP.

Lampiran 2

KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMP Negeri 5 Jepara
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: IPS Sejarah
Kelas/Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis museum Kartini Jepara dan sejarah R.A. Kartini
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis museum Kartini dan sejarah R.A. Kartini sebagai sumber belajar
Indikator	: - Menjelaskan tentang museum Kartini dan sejarah R.A. Kartini
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan tentang museum Kartini dan Sejarah R.A. Kartini

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Museum Kartini dan Sejarah R.A. Kartini

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, kunjungan ke museum Kartini Jepara

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi tentang museum R.A. Kartini.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan tentang museum Kartini Jepara dan sejarah singkat R.A. Kartini. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan:** *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,*)

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (**nilai yang ditanamkan:** *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);
- Menarik kesimpulan materi. (**nilai yang ditanamkan:** *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*);

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMP VII Jepara
- Museum Kartini Jepara
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

F. Penilaian

- Hasil mengerjakan Soal materi museum Kartini dan Sejarah R.A. Kartini

Semarang, 18 Februari 2013

Peneliti,

Diky Tia Agam

NIM 3101408034

KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA.	: SMP Negeri 5 Jepara
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: IPS Sejarah
Kelas/Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis museum Kartini Jepara dan sejarah R.A. Kartini
Kompetensi Dasar	: 2.1. Menganalisis museum Kartini dan sejarah R.A. Kartini sebagai sumber belajar
Indikator	: - Menjelaskan tentang museum Kartini dan sejarah R.A. Kartini
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

G. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menjelaskan tentang museum Kartini dan Sejarah R.A. Kartini

③ **Nilai Karakter Bangsa :**

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.*

③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko*

(suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).

H. Materi Pembelajaran

- Musem Kartini dan Sejarah R.A. Kartini

I. Metode Pembelajaran

Ceramah dan Tanya jawab

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan materi tentang museum R.A. Kartini.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan tentang museum Kartini Jepara dan sejarah singkat R.A. Kartini. **(nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);**

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui **(nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);**
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. **(nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,)**

3. Kegiatan Penutup

- Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);
- Menarik kesimpulan materi. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

K. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMP VII Jepara
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

L. Penilaian

- Hasil mengerjakan Soal materi museum Kartini dan Sejarah R.A. Kartini

Semarang, 18 Februari
2013

Peneliti,

Diky Tia Agam

NIM 3101408034

Lampiran 3

Kisi-kisi Soal

Variabel	Indikator	Butir Soal
<i>Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar</i>	<p>A. <i>Pengetahuan Siswa tentang Museum kartini</i></p> <p>B. <i>Kemampuan siswa menangkap pelajaran IPS Sejarah</i></p> <p>C. <i>Pengetahuan siswa terhadap orang-orang dekat R.A. Kartini</i></p> <p>D. <i>Pengetahuan umum tentang R.A. Kartini</i></p>	<p>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 28, 33,</p> <p>22, 26, 30, 31, 34, 38, 39, 40</p> <p>11,12, 13, 14, 15, 16, 23, 35,</p> <p>10, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 29, 32, 36, 37</p>
Hasil Belajar	Nilai rata-rata post test	

Lampiran 4

Kerjakan Soal-soal dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban dengan benar!

1. Kapan museum kartini didirikan?
 - A. 20 maret 1975
 - B. 15 januari 1960
 - C. 18 agustus 1974
 - D. 30 maret 1975
2. Tahun berapa museum Kartini di resmikan?
 - A. 1975
 - B. 1976
 - C. 1977
 - D. 1978
3. Siapakah yang meresmikan museum Kartini?
 - A. Bupati Hendro Martojo
 - B. Bupati Soedikto, S.H.
 - C. Bupati Amin Prasetyo
 - D. Bupati Sastro, S.E
4. Di mana tepatnya alamat museum Kartini Jepara?
 - A. alun-alun No. 1 Jepara di sebelah utara Pendopo Kabupaten Jepara
 - B. alun-alun No. 2 Jepara di sebelah utara Pendopo Kabupaten Jepara
 - C. alun-alun No. 1 Jepara di sebelah selatan Pendopo Kabupaten Jepara
 - D. alun-alun No. 2 Jepara di sebelah timur Pendopo Kabupaten Jepara
5. Pada masa pemerintahan Bupati siapakah museum Kartini didirikan?
 - A. Soewarno Djojomardowo, S.H.
 - B. Soegito Pramono, S.H.
 - C. Dimas Setyo Wicaksono, S.H.
 - D. Soewiryo Djojoanum, S.H.

6. Museum Kartini memiliki beberapa koleksi sejarah, diantaranya seekor ikan besar yang ditemukan di perairan Kepulauan Karimunjawa. Apa nama ikan tersebut?
 - A. Ikan Singa Tuwo
 - B. Ikan Hiu Paus
 - C. Ikan Joko Tuwo
 - D. Ikan Joko Lelur
7. Pada tahu berapa Ikan Joko Tuwo ditemukan di perairan Karimun Jawa?
 - A. Pertengahan bulan januari 1988
 - B. Pertengahan bulan february 1989
 - C. Pertengahan bulan maret 1988
 - D. Pertengahan bulan april 1989
8. Benda-benda apa saja yang terdapat di museum Kartini selain benda-benda peninggalan R.A. Kartini?
 - A. Benda-benda peninggalan kakak R.A. Kartini
 - B. Benda-benda peninggalan bupati Jepara
 - C. Benda-benda kerajinan ukir Kota Jepara
 - D. Benda-benda peninggalan kakak R.A. Kartini dan benda2 kuno hasil temuan di wilayah kabupaten Jepara
9. Selain di Jepara, ada dimana lagi terdapat museum Kartini?
 - A. Kudus
 - B. Pati
 - C. Rembang
 - D. Pekalongan

10. Siapakah yang mengumpulkan dan membukukan surat-surat yang pernah dikirimkan R.A Kartini pada para teman-temannya di Eropa, yang kemudian menjadi buku berjudul Habis Gelap Terbitlah Terang?
- A. Mr.J.H Abendanon
 - B. Dr. Ernest François Eugène Douwes Dekker
 - C. R. H. Oemar Said Tjokroaminoto
 - D. Mr. James Loudon
11. Sebelum diangkat menjadi bupati Jepara, ayah R.A. Kartini Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat berprofesi sebagai apa?
- A. Patih di Mayong Jepara
 - B. Wedana di Mayong Jepara
 - C. Bupati di Rembang
 - D. Camat di Rembang
12. Siapakah nama kakak kandung R.A. Kartini yang menguasai 26 bahasa?
- A. R.A. Panji Nuruhmat
 - B. R.M. Sastro Djojowinedjo
 - C. R.M. soetedjo Handojo
 - D. R.M. Panji Sostrokartono
13. Berprofesi sebagai apakah kakak kandung R.A. Kartini?
- A. Guru
 - B. Bupati
 - C. Dokter
 - D. Seniman
14. Siapakah nama Ibu R.A. Kartini?
- A. R.A. Ngasirah
 - B. M.A.Ngasirah
 - C. R.A. Suripah
 - D. M.A. Suripah

15. Siapakah nama ayah R.A. Kartini?
- A. Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat
 - B. Raden Mas Adipati Ari Sosroningrat
 - C. Raden Mas Adipati Sastroningrat
 - D. Raden Mas Adipati Ario Sastroningrat
16. Siapakah nama suami R.A. Kartini?
- A. K.R.M. Adipati Aria Djojo Adhiningrat
 - B. K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat
 - C. K.R.M. Adipati Ario Djojo Adhiningrat
 - D. K.R.M. Adipati Ario Singgih Joyo Adhiningrat
17. Menjabat sebagai Bupati di daerah mana suami R.A. Kartini?
- A. Rembang
 - B. Jepara
 - C. Kudus
 - D. Pati
18. Surat-surat R.A. Kartini yang pada saat itu dikirimkan kepada teman-temannya di Eropa, setelah wafatnya R.A. Kartini, surat-surat itu dikumpulkan oleh Mr.J.H Abendanon untuk dibuat sebagai buku. Apa nama buku itu?
- A. Habis Terang Terbitlah Gelap
 - B. Walau Habis Terang
 - C. Habis Gelap Terbitlah Terang
 - D. Terbitnya Ternag dari Gelap
19. Dimana dan kapan R.A. Kartini dilahirkan?
- A. Jepara, Jawa Tengah, 21 April 1878
 - B. Jepara, Jawa Tengah, 21 April 1879
 - C. Rembang, Jawa Tengah, 21 April 1878
 - D. Rembang, Jawa Tengah, 21 April 1879

20. Dimana R.A. Kartini meninggal?
- A. Rembang
 - B. Jepara
 - C. Kudus
 - D. Pati
21. Pada umur berapa R.A. Kartini tutup usia?
- A. 25 tahun
 - B. 26 tahun
 - C. 27 tahun
 - D. 28 tahun
22. Selain R.A. Kartini, pahlawan wanita yang mendapat gelar sebagai Pahlawan Nasional, **kecuali**?
- A. Cut Nya' Dhien
 - B. Dewi Sartika
 - C. Nyi. Ageng Serang
 - D. Inggit Garnasih
23. Siapakah nama anak R.A. Kartini?
- A. Raden Susilo Sunarwan
 - B. Raden Susilo Direjo
 - C. R.M. Soemardi Sosroaminoto
 - D. R.M. Soesalit Djojoadhiningrat
24. Kapan tepatnya putra R.A. Kartini dilahirkan?
- A. 13 September 1904
 - B. 14 September 1904
 - C. 15 September 1904
 - D. 16 September 1904
25. Tepatnya di daerah mana R.A. Kartini dimakamkan?
- A. Di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang
 - B. Di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Jepara
 - C. Di Desa Panggang, Kecamatan Panggang, Rembang
 - D. Di Desa Panggang, Kecamatan Panggang, Jepara

26. Berkat kegigihannya R.A. Kartini, kemudian didirikan Sekolah Wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang pada 1912, dan kemudian di Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon dan daerah lainnya. Apakah nama dari sekolah itu?
- A. Sekolah Habis Gelap Terbitlah Terang
 - B. Sekolah Wanita
 - C. Sekolah Islam
 - D. Sekolah Kartini
27. Presiden Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.108 Tahun 1964, tanggal 2 Mei 1964, yang menetapkan Kartini sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional sekaligus menetapkan hari lahir Kartini untuk diperingati setiap tahun sebagai hari besar yang kemudian dikenal sebagai Hari Kartini, kapan peringatan hari Kartini?
- A. 27 April
 - B. 22 April
 - C. 24 April
 - D. 21 April
28. Patung siapakah yang terletak di pelataran museum Kartini?
- A. Patung R.A. Kartini
 - B. Patung K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat
 - C. Patung R.M. Soemardi Sosroaminoto
 - D. D R.M. Soesalit Djojoadhiningrat
29. Sebelum menikah dengan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat ayah R.A. Kartini, ibu R.A. Kartini M.A. Ngasirah bertempat tinggal dimana?
- A. Desa Ujung Batu Jepara
 - B. Desa Panerusan Wetan Jepara
 - C. Desa Karanggondang Jepara
 - D. Desa Telukawur Jepara

30. Selain julukan bumi Kartini kota Jepara terkenal dengan julukan apa?
- A. Kota Wali
 - B. Kota Santri
 - C. Kota Batik
 - D. Kota Ukir
31. Apakah moto kabupaten Jepara?
- A. Tut wuri handayani
 - B. Ing ngarso sun tulodo
 - C. Berhati nyaman
 - D. Trus Karyo tataning bumi
32. Kapan tepatnya R.A. Kartini menikah dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat?
- A. Tanggal 12 November 1903
 - B. Tanggal 13 November 1904
 - C. Tanggal 14 November 1905
 - D. Tanggal 15 November 1906
33. Terletak didesa apa museum Kartini?
- A. Ujung batu
 - B. Pengkol
 - C. Siripan
 - D. Panggang
34. Pada masa pemerintahan siapa R.A. Kartini mendapat gelar sebagai pahlawan nasional?
- A. Presiden Suharto
 - B. Presiden Sukarno
 - C. Presiden Habibie
 - D. Presiden Megawati

35. Disebut dengan julukan apa kakak dari RA. Kartini?
- A. Dokter Air Putih
 - B. Guru Oemar Bakri
 - C. Putra mahkota
 - D. Dokter Muda
36. Selain rumah sakit Kartini di Jepara terdapat nama rumah sakit dengan nama ibu RA. Kartini, Apa nama rumah sakit tersebut?
- A. Rumah Sakit elisabet
 - B. Rumah Sakit Ngasirah
 - C. Rumah Sakit Karyadi
 - D. Rumah Sakit Suwondo
37. Pada tahun berapakah RA. Kartini meninggal dunia?
- A. 1904
 - B. 1926
 - C. 1910
 - D. 1900
38. *Ibu kita Kartini, Putri sejati, Putri Indonesia, Harum namanya*
Ibu kita Kartini, Pendekar bangsa, Pendekar kaumnya, Untuk merdeka
Wahai ibu kita Kartini, Putri yang mulia, Sungguh besar cita-citanya
Bagi Indonesia...
- Di atas merupakan kutipan dari lirik lagu yang diciptakan sebagai penghormatan untuk mengenang jasa R.A Kartini, siapakah pencipta lagu tersebut?
- A. Ibu Sud
 - B. W.R. Supratman
 - C. Ismail Marzuki
 - D. Kusbini

39. Selain buku habis gelap terbitlah terang, buku apa yang menceritakan tentang perjuangan Kartini, kecuali?
- A. Panggil Aku Kartini Saja
 - B. Surat-Surat Kartini
 - C. Aku Mau... Feminisme dan Nasionalisme
 - D. Aku Adalah Kartini
40. Terkenal sebagai pahlawan dengan sebutan apa RA. Kartini?
- A. Emansipasi Wanita
 - B. Pejuang tanpa tanda jasa
 - C. Laskar Pelangi
 - D. Benang dan jarum perjuangan

Lampiran 5

Kunci Jawaban

1.D	11.B	21.A	31.D
2.C	12.D	22.D	32.A
3.B	13.C	23.D	33.D
4.A	14.B	24.A	34.A
5.A	15.A	25.A	35.A
6.C	16.A	26.D	36.B
7.D	17.A	27.D	37.A
8.D	18.C	28.A	38.A
9.C	19.B	29.D	39.D
10.A	20.A	30.D	40.A

Lampiran 6

Tabulasi data Penelitian									
Eksperimen					Kontrol				
No	Kode	Pretest	Post test	Selisih	No	Kode	Pretest	Post test	Selisih
		Nilai	Nilai				Nilai	Nilai	
1	E-01	64	76	12	1	R-01	64	68	4,00
2	E-02	67	82	15	2	R-02	75	74	-1,00
3	E-03	71	88	17	3	R-03	59	70	11,00
4	E-04	64	77	13	4	R-04	64	70	6,00
5	E-05	71	88	17	5	R-05	56	69	13,00
6	E-06	64	77	13	6	R-06	68	70	2,00
7	E-07	67	82	15	7	R-07	69	70	1,00
8	E-08	68	83	15	8	R-08	65	66	1,00
9	E-09	72	90	18	9	R-09	70	70	0,00
10	E-10	61	72	11	10	R-10	68	70	2,00
11	E-11	70	76	6	11	R-11	66	73	7,00
12	E-12	68	83	15	12	R-12	74	76	2,00
13	E-13	69	85	16	13	R-13	70	76	6,00
14	E-14	80	93	13	14	R-14	63	66	3,00
15	E-15	87	93	6	15	R-15	69	75	6,00
16	E-16	58	78	20	16	R-16	65	69	4,00
17	E-17	60	71	11	17	R-17	80	85	5,00
18	E-18	73	91	18	18	R-18	81	87	6,00
19	E-19	68	83	15	19	R-19	80	94	14,00
20	E-20	69	85	16	20	R-20	75	80	5,00
21	E-21	76	96	20	21	R-21	71	86	15,00
22	E-22	70	87	17	22	R-22	81	88	7,00
23	E-23	55	78	23	23	R-23	78	83	5,00
24	E-24	61	72	11	24	R-24	71	69	-2,00
25	E-25	65	78	13	25	R-25	71	75	4,00
26	E-26	70	77	7	26	R-26	65	74	9,00
27	E-27	62	75	13	27	R-27	63	63	0,00
28	E-28	69	85	16	28	R-28	61	75	14,00
29	E-29	64	77	13	29	R-29	70	64	-6,00
30	E-30	67	82	15	30	R-30	61	69	8,00
31	E-31	72	90	18	31	R-31	56	66	10,00
32	E-32	63	76	13	32	R-32	60	79	19,00
Jumlah		2165	2623,75	459	Jumlah		2189	2369	180
n		32,00	32,00	32,00	n		32,00	32,00	32,00
Mean		67,66	81,99	14,34	Mean		68,41	74,03	5,63
Varians		39,46	45,22	14,56	Varians		49,67	59,00	29,98
SD		6,28	6,72	3,82	SD		7,05	7,68	5,48
max		87,0	95,8	23,0	max		81	94,00	19,00
min		55,00	70,75	5,75	min		56,00	63,00	-6,00
Rentang		32,00	25,00	17,25	Rentang		25,00	31,00	25,00

Lambian 7

UJI NORMALITAS DATA NILAI PRE TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

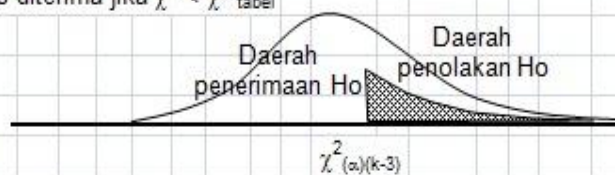
Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

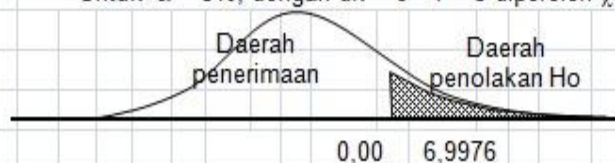
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	87	Panjang Kelas	=	5,3
Nilai minimal	=	55	Rata-rata (\bar{X})	=	67,66
Rentang	=	32	S	=	7,81
Banyak kelas	=	6	N	=	32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
55,0 - 60,3	54,5	-1,68	0,4540	0,1122	3,5910	3	0,0973
60,3 - 65,7	59,8	-1,00	0,3417	0,2167	6,9341	9	0,6155
65,7 - 71,0	65,2	-0,32	0,1250	0,2672	8,5490	14	3,4757
71,0 - 76,3	70,5	0,36	0,1421	0,2103	6,7306	4	1,1078
76,3 - 81,7	75,8	1,05	0,3524	0,1057	3,3833	1	1,6788
81,7 - 87,0	81,2	1,73	0,4582	0,0363	1,1616	1	0,0225
	87,5	2,54	0,4945				
					χ^2	=	7,00

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$ Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data distribusi normal

Lampiran 8

UJI NORMALITAS DATA NILAI PRE TEST KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

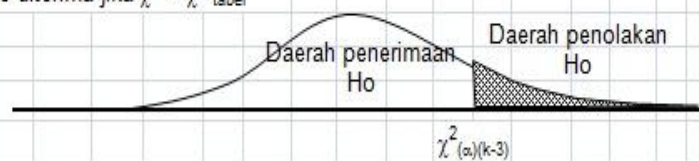
Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

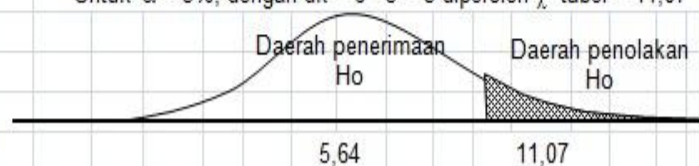
Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	81	Panjang Kelas	=	4,2
Nilai minimal	=	56	Rata-rata (\bar{X})	=	68,41
Rentang	=	25	S	=	7,05
Banyak kelas	=	6	N	=	32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	
56 - 60	55,5	-1,83	0,4665	0,0739	2,3662	4	1,1280	
60 - 64	59,7	-1,24	0,3925	0,1507	4,8237	6	0,2868	
64 - 69	63,8	-0,65	0,2418	0,2188	7,0017	6	0,1433	
69 - 73	68,0	-0,06	0,0230	0,2262	7,2373	8	0,0804	
73 - 77	72,2	0,53	0,2032	0,1942	6,2139	3	1,6623	
77 - 82	77,3	1,27	0,3974	0,0799	2,5559	5	2,3371	
	82,5	2,00	0,4772					
						χ^2	=	5,64

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$ Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal

Lampiran 9

UJI NORMALITAS DATA NILAI POST TEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

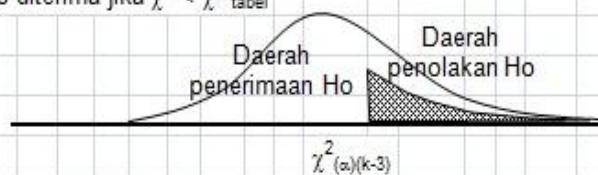
Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakanHo diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ **Pengujian Hipotesis**

Nilai maksimal	=	96	Panjang Kelas	=	4,2
Nilai minimal	=	71	Rata-rata (\bar{X})	=	81,99
Rentang	=	25	S	=	8,49
Banyak kelas	=	6	N	=	32

Kelas Interval	Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	
71 - 75	70,3	-1,38	0,4168	0,1028	3,2890	4	0,1537	
75 - 79	74,4	-0,89	0,3140	0,1580	5,0545	10	4,8389	
79 - 83	78,6	-0,40	0,1561	0,1916	6,1326	6	0,0029	
83 - 87	82,8	0,09	0,0356	0,1836	5,8746	4	0,5982	
87 - 92	86,9	0,58	0,2192	0,1637	5,2374	5	0,0108	
93 - 97	92,1	1,19	0,3828	0,0811	2,5950	3	0,0632	
	97,3	1,80	0,4639					
						χ^2	=	5,67

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$ Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka data distribusi normal

Lampiran 10

UJI NORMALITAS DATA NILAI POST TEST KELOMPOK KONTROL									
Hipotesis									
Ho : Data berdistribusi normal									
Ha : Data tidak berdistribusi normal									
Pengujian Hipotesis:									
Rumus yang digunakan:									
$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$									
Kriteria yang digunakan									
Ho diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$									
Pengujian Hipotesis									
Nilai maksimal	=	94	Panjang Kelas	=	5,2				
Nilai minimal	=	63	Rata-rata (\bar{X})	=	74,03				
Rentang	=	31	S	=	7,68				
Banyak kelas	=	6	N	=	32				
Kelas Interval		Batas Kelas	Z untuk batas kls.	Peluang untuk Z	Luas Kls. Untuk Z	f_h	f_o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	
63	-	68	62,5	-1,50	0,4334	0,1370	4,3846	6	0,5952
68	-	73	67,7	-0,83	0,2963	0,2344	7,4998	11	1,6335
73	-	79	72,8	-0,16	0,0620	0,2593	8,2970	7	0,2027
79	-	84	78,0	0,52	0,1973	0,1855	5,9370	3	1,4530
84	-	89	83,2	1,19	0,3828	0,0940	3,0073	4	0,3277
90	-	95	89,3	1,99	0,4768	0,0206	0,6586	1	0,1770
		95,5	2,80	0,4974			χ^2	=	4,39
<p>Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 3 = 3$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,07$</p>									
<p>Karena χ^2 berada pada daerah penerimaan Ho, maka distribusi data tidak berbeda dengan distribusi normal</p>									

Lampiran 11

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL PRE TEST ANTARA KELOMPOK KONTROL DENGAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

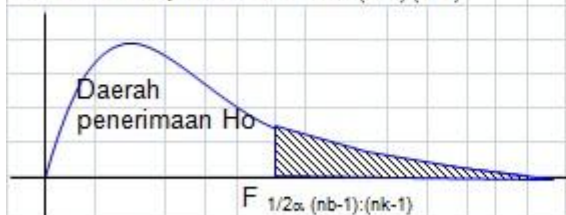
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	2165	2189
n	32	32
\bar{x}	67,66	68,41
Varians (s^2)	39,46	49,67
Standart deviasi (s)	6,28	7,05

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

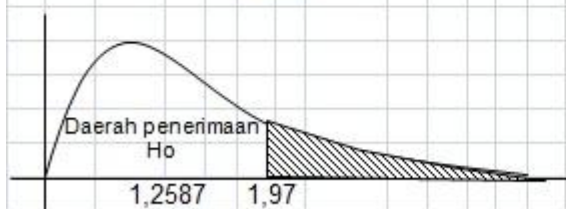
$$F = \frac{49,67}{39,46} = 1,2587$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 33 - 1 = 32$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 37 - 1 = 36$$

$$F_{(0,025)(32;36)} = 1,97$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

Lampiran 12

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL PRE TEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

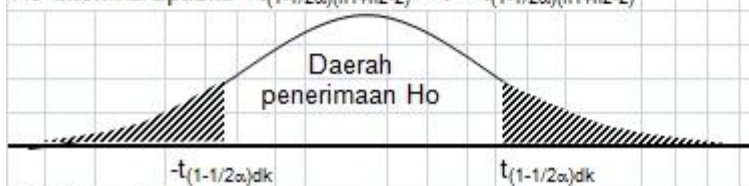
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Jumlah	2165	2189
n	32	32
\bar{x}	67,66	68,41
Varians (s^2)	39,4587	49,6683
Standart deviasi (s)	6,28	7,05

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

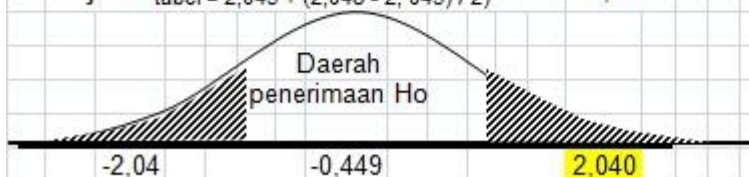
$$s = \sqrt{\left(\frac{32-1}{32} \cdot 39,46\right) + \left(\frac{32-1}{32} \cdot 49,67\right)} = 6,6756$$

$$t = \frac{67,66 - 68,41}{6,6756 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} = -0,449$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 - 1 = 29$ diperoleh $t_{(0,05)(29)} = 2,040$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 29 - 1 = 28$ diperoleh $t_{(0,05)(28)} = 2,040$

$$\text{jadi } t_{\text{tabel}} = 2,045 + (2,048 - 2,045) / 2 = 2,040$$



;"Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai pretest yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Lampiran 13

UJI KESAMAAN DUA VARIANS DATA HASIL POST TEST ANTARA KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

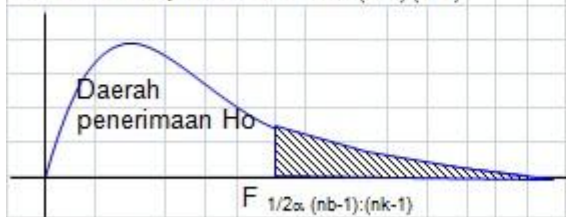
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F \leq F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Ekspers	Kelompok Eksperimen 2
Jumlah	2624	2369
n	32	32
\bar{x}	81,99	74,03
Varians (s^2)	45,22	59,00
Standart deviasi (s)	6,72	7,68

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

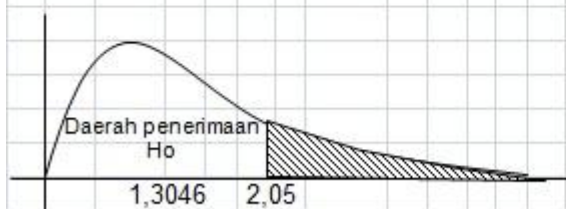
$$F = \frac{59,00}{45,22} = 1,3046$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan:

$$\text{dk pembilang} = nb - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$\text{dk penyebut} = nk - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$F_{(0,025)(37;36)} = 2,05$$



Karena F berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

Lampiran 14

UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA DATA HASIL POST TEST ANTARA KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Uji Hipotesis

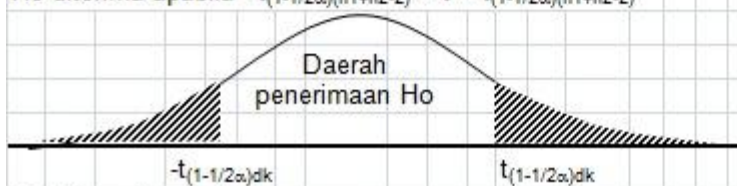
Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana,

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

H_0 diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)} < t < t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

Sumber variasi	Kelompok Ekspers	Kelompok Ekspersimen 2
Jumlah	2623,75	2369
n	32	32
\bar{x}	81,99	74,03
Varians (s^2)	45,2237	58,9990
Standart deviasi (s)	6,72	7,68

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

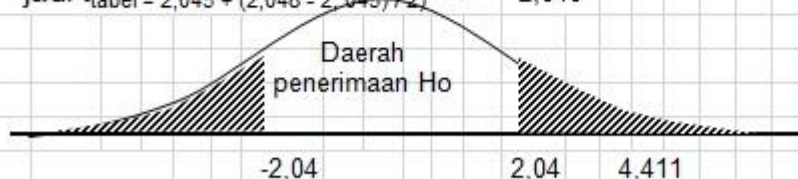
$$s = \sqrt{\frac{[32 - 1] \cdot 45,22}{32} + \frac{[32 - 1] \cdot 59,00}{32}} = 7,2188$$

$$t = \frac{81,99 - 74,03}{7,2188 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{32}}} = 4,411$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 30 - 1 = 29$ diperoleh $t_{(0,05)(29)} = 2,040$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 29 - 1 = 28$ diperoleh $t_{(0,05)(29)} = 2,040$

$$\text{jadi } t_{\text{tabel}} = 2,045 + \frac{(2,048 - 2,045) \cdot 2}{2} = 2,040$$



;"Karena t berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai pretest yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Lampiran 15

Gambar 1 : Foto depan SMP Negeri 5 Jepara (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 2 : Penghitungan soal Guru IPS kelas VII SMP Negeri 5 Jepara (Bapak Sudar) dengan observer sebelum melakukan observasi. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 3 : Observer membagikan soal kepada para siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Jepara. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 4 : Para siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Jepara mulai mengerjakan soal. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 5 : Observer melakukan pengawasan terhadap siswa dalam mengerjakan soal. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 6 : Observer mengumpulkan soal kelas VII A SMP Negeri 5 Jepara. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 7 : Observer dan para siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Jepara ke Museum Kartini. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 8 : Papan Nama Museum Kartini Jepara Jawa Tengah. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 9 : Observer menerangkan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 5 Jepara di Museum Kartini. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)



Gambar 10 : Observer dan para siswa SMP Negeri 5 Jepara melakukan pengamatan di Museum Kartini Jepara. (Sumber: Dokumen Pribadi 2013)

Lampiran 16

Surat penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
 Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
 Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 593 /UN37.1.3/LT/2013
 Lamp. : 1 Exp.
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 FEB 2013

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Jepara
 Di Jepara

Dengan hormat,
 Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Diky Tia Agam
 NIM : 3101408034
 Program studi : Pendidikan Sejarah
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul : *"Pengaruh Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah"*.
 Alokasi Waktu : Bulan Februari sampai dengan April 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMP Negeri 5 Jepara**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,



Tembusan:
 1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Sejarah
 Fakultas Ilmu Sosial Unnes

Lampiran 17

Surat balasan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
S M P NEGERI 5 JEPARA
TERAKREDITASI A
Jl. Kartini Nomor 42 Telp. 591392

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/038/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Jepara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Diky Tia Agan
NIM	: 3101408034
Tahun Akademik	: 2012/2013
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Semester	: IX (Sembilan)

Benar-benar telah melaksanakan OBSERVASI pada SMPN 5 Jepara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Pengaruh Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar IPS materi Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Jepara Jawa Tengah*" dengan mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tanggal 14 Februari - 20 Februari 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jepara, 19 Februari 2013

Kepala SMPN 5 Jepara



BENDIRA SISWOYO.S.IP.MM

NIP.19570504 197903 1 011